TINJAUAN KOREOGRAFI TARI TABER DARAT SEBAGAI TARI UPACARA ADAT DI DESA LAMPUR KECAMATAN SUNGAI SELAN KABUPATEN BANGKA TENGAH PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh
Sahnastasia
NIM 11209244029

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Tinjauan Koreografi Tari Taber Darat sebagai Tari Upacara Adat di Desa Lampur Kecamatan Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 21 Oktober 2015

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dra.Trie Wahyuni, M. Pd.	Drs. Supriyadi H.N, M.Sn
NIP. 19600825 198609 2 001	NIP. 19680228 200212 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Tinjauan Koreografi Tari Taber Darat sebagai Tari Upacara Adat di Desa Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 30 Oktober 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Wien Pudji Priyanto D. P, M.Pd	Ketua Penguji	.....	11/11/2015
Drs. Supriyadi H. N, M. Sn	Sekretaris Penguji	.....	10/11.2015
Drs. Sumaryadi, M. Pd	Penguji I	.....	10/11/2015
Dra. Trie Wahyuni, M. Pd	Penguji II	.....	10/11/2015

Yogyakarta, 12 November 2015
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan

Dr. Widyastuti Purbani, M. A.
NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda di bawah ini, saya

Nama	: Sahnastasia
Nim	: 11209244029
Program Studi	: Pendidikan Seni Tari
Fakultas	: Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, penelitian ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 21 Oktober 2015

Penulis

Sahnastasia

MOTTO

Kebanggaan orang tua adalah melihat anaknya menjadi orang sukses sedangkan kebanggaan seorang anak dia bisa membahagiakan kedua orang tuanya

-Penulis-

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. **Ayah Alm.Farid Amrullah, Mama Ely Ramika, kakakku Dian Fahsyah Alfaridi, adek-adekku Nadia Shafira, Hans Farera, dan Farel Athaya Ramadhan terimakasih suport, semangat dan bimbingannya selama ini.**
2. **Yogha Permana Putra yang selalu membantu, sahabat-sahabatku saat kuliah Vini, Losa, Ade, Rian, Petrus, Irma, Rakhmad, Arum, Alvin dan sahabat kecilku Peigy, Wini, Anjar, Deli, Dwi, Putra, Billy, Sukma dan Rano yang selalu menemani sampai saat ini.**
3. **Teman-teman Sanggar Pesona Wangka yang sudah memberi ilmu banyak tentang berkesenian.**
4. **Teman-teman Pendidikan Seni Tari angkatan 2011 yang selalu memberi semangat.**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusun skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M. A. Selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Wien Pudji Priyanto DP, M. Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari FBS UNY.
3. Ibu Dra. Trie Wahyuni, M. Pd. Dosen Pembimbing I yang telah sabar membimbing dan pembantu penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Bapak Drs. Supriyadi H. N, M. Sn. Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
5. Seluruh Narasumber yakni: Bapak Wahar Saxsono sebagai Narasumber Utama atau Koreografer, Bapak Pardi sebagai penata musik, Ibu Halimah sebagai Penari Putri atau *Pata*, Bapak Amiruddin sebagai Penari Putra atau *Bujang*, Bapak Yunus Yusman sebagai Pawang, Bapak Winando sebagai Pendukung, Bapak Abdullah sebagai Tokoh Masyarakat, dan Ibu Ernawati sebagai Seniman Tari, yang telah memberikan bantuan dan informasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. SMA Setia Budi Sungailiat yang telah memberi izin siswa dan siswinya untuk membantu dalam penelitian.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan semangat dan membantu proses penyelesaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka besar harapan penulis atas kritik dan saran dari pembaca. Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 21 Oktober 2015

Penulis

Sahnastasia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PERSETUJUAN ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
LEMBAR PERNYATAAN iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xv
ABSTRAK xvi

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan Penelitian 3
D. Manfaat Penelitian 3

BAB II KAJIAN TEORI
A. Deskripsi Teori 5
1. Hakikat Tari 5
2. Hakikat Koreografi 6
3. Bentuk Penyajian 7
4. Taber Darat 11
B. Kerangka Berpikir 12

BAB III METODE PENELITIAN
A. Desain Penelitian 14

B. *Setting* Penelitian 15
C. Objek Penelitian 15
D. Subjek Penelitian 16
E. Teknik Pengumpulan Data 16
F. Keabsahan Data 19
G. Analisis Data 20

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Situasi Wilayah 22
1. Kondisi Wilayah kabupaten Bangka Tengah 22
2. Kondisi Wilayah Kecamatan Sungai Selan 24
3. Keadaan lokasi desa Lampur 25
4. Sistem teknologi 25
5. Sistem mata pencaharian 25
6. Sistem Pengetahuan 26
7. Agama 26
8. Kesenian 27
B. Sejarah Tari Taber Darat 27
C. Koreografi Tari Taber Darat 31
1. Pemilihan Judul 33
2. Tema 33
3. Gerak 33
4. Iringan 39
5. Pola Lantai 51
6. Tata Rias 55
7. Tata Busana 57
8. Properti 62
9. Waktu 63
10. Tempat Pertunjukan 63
D. Proses Penggarapan 65
1. Ide Garapan 65

2. Kerja Awal 65
3. Tahap Penggarapan Koreografi Tari Taber Darat 66
E. Kesulitan dan Keterbatasan 68
1. Kesulitan 68
2. Keterbatasan 69

BAB V SIMPULAN DAN SARAN
A. Simpulan 70
B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA 72
GLOSARIUM 74
LAMPIRAN 77

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Catatan Hasil Pengamatan 43
Tabel 2 : Pola Lantai pada Tari Taber Darat 53
Tabel 3 : Pedoman Observasi 78
Tabel 4 : Pedoman Wawancara 80
Tabel 5 : Pedoman Dokumentasi 82

DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Peta Kabupaten Bangka Tengah 22

Gambar II : Gerak *Ngenteg Bumi Nyiang Balak* 35

Gambar III : Gerak *Betangkup Level* Tinggi 36

Gambar IV : Gerak *Betangkup Level* Sedang 36

Gambar V : Gerak *Kelik Berimbay* 37

Gambar VI : Gerak Nyembah 38

Gambar VII : Gerak *Sibeng Buluh Temiang* 39

Gambar VIII : Instrumen yang Digunakan Tari Taber Darat 40

Gambar IX : Tata Rias Pawang dam *Nduk A* 56

Gambar X : Tata Rias *Miak* dan *Pata* 57

Gambar XI : Tata Rias *Bujang* 58

Gambar XII : Tata Busana Pawang dan *Nduk A* 59

Gambar XIII : Tata Busana *Pata* 60

Gambar XIV : Tata Busana *Bujang* 61

Gambar XV : Tata Busana *Miak* 62

Gambar XVI : Properti Pawang dan *Nduk A* 63

Gambar XVII : Properti *Pata* 64

Gambar XVIII : Tempat Pertunjukan Tari Taber Darat 65

Gambar XIX : Tempat Petunjukan Tari Taber Darat 65

Gambar XX : Wawancara Narasumber Utama 98

Gambar XXI : Bapak Wahar Saxsono Menyontohkan Salah Satu Gerak Tari Taber Darat 98

Gambar XXII : Wawancara dengan Penata Musik dan Pemain Musik Bapak Pardi Didampingi dengan Bapak Wahar Saxsono 99

Gambar XXIII : Wawancara dengan *Bujang* 99

Gambar XXIV : Wawancara dengan Bapak Yunus Yusman sebagai Pawang 100

Gambar XXV : Wawancara dengan Bapak Winando sebagai Pendukung dan Ibu Halimah sebagai *Pata* 100

Gambar XXVI : Wawancara dengan Seniman Tari Ibu Ernawati 101
Gambar XXVII : Wawancara dengan Tokoh Masyarakat bapak Abdullah . 101
Gambar XXIX : Tempat Pelaksanaan Tari Taber Darat 102
Gambar XXX : Jembatan Batu Rusa Diresmikan dengan Tari Taber Darat Tahun 1978 102
Gambar XXXI : Latihan Tari Taber Darat 103
Gambar XXXII : Saat Reka Ulang Tari Taber Darat 103
Gambar XXXIII : Pemusik Tari Taber Darat 104
Gambar XXXIV : Pawang sedang Membatasi Lahan dengan Asap 104
Gambar XXXV : Penari sedang Melakukan Gerak *Betangkup* 105
Gambar XXXVI : Pawang sedang Melakukan Gerak Improvisasi Silat 105
Gambar XXXVII : Tata Rias dan Busana Pawang dan *Nduk A* 106
Gambar XXXVIII : Tata Rias dan Busana *Miak* dan *Pata* 106
Gambar XXXIX : Tata Rias dan Busana *Bujang*..... 107
Gambar XL : Alat Musik Beduk 107
Gambar XLI : Alat Musik Gendang Bangka 108
Gambar XLII : Alat Musik Gendang Melayu 108
Gambar XLIII : Alat Musik Gendang Bass..... 109
Gambar XLIV : Alat Musik Klenong..... 109
Gambar XLV : Alat Musik Tamborin..... 110
Gambar XLVI : Alat Musik Simbal 110
Gambar XLVII : Alat Musik Gong atau *Tetawa* 111
Gamar XLVIII : Seluruh Penari Tari Taber Darat 111
Gambar XLIX : Pemusik Tari Taber Darat 112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi 77
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara 78
Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi 81
Lampiran 4 : Iringan Tari Taber Darat 82
Lampiran 5 : Danceskrip Tari Taber Darat 85
Lampiran 6 : Pola Lantai Tari Taber Darat 94
Lampiran 7 : Foto Foto 97

TINJAUAN KOREOGRAFI TARI TABER DARAT SEBAGAI UPACARA ADAT DI DESA LAMPUR KECAMATAN SUNGAI SELAN KABUPATEN BANGKA TENGAH PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Oleh :
Sahnastasia
11209244029

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tari Taber Darat sebagai tari upacara adat di desa Lampur, kecamatan Sungai Selan, kabupaten Bangka Tengah provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Objek penelitian ini adalah koreografi tari Taber Darat di desa Lampur, kecamatan Sungai Selan, kabupaten Bangka Tengah. Subjek penelitian ini yaitu koreografer, penata musik, penari, pendukung, tokoh masyarakat, dan seniman tari. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, pengamatan partisipatif, dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian ini dengan alat bantu panduan wawancara mendalam, panduan observasi partisipatif, dan panduan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan dua tahap yaitu, tahap saat pengumpulan data dan tahap setelah pengumpulan data. Teknik analisi data dilakukan dengan reduksi data, pemaparan data, dan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian koreografi Tari Taber Darat ini sebagai berikut: (1) Tari Taber Darat dipentaskan pada tahun 1974 sampai tahun 1984; (2) Bentuk penyajian tari Taber Darat menggambarkan suatu kegiatan di hutan; (3) Koreografinya diawali dengan pemilihan judul dari upacara adat Taber Darat di desa Lampur; (4) Ragam gerak Tari Taber Darat mengandung arti dan maksud ritual yang ada di hutan diantaranya ragam gerak *Ngenteg Bumi Nyiang Balak, Betangkup, Kelik Berimbay, Nyembah,* dan *Sibeng Buluh Temiang*; (5) Iringan tari Taber Darat terinspirasi dari unsur alam yang dimainkan dengan beberapa instrumen musik; (6) Tata rias pada penari menggambarkan sebuah karakter yang diperankan oleh masing-masing penari.; (7) Tata busana yang digunakan ikat kepala, baju *kurung* atau lengan panjang, ikat pinggang, dan celana panjang. Digunakan asesoris yang menjadi ciri khas yaitu buang pinang dan bunga pinang; (8) Pola lantai Tari Taber Darat terdiri atas lurus dan melengkung (sejajar, setengah lingkaran dan lingkaran); (9) Membawa properti sesaji, tetapi digunakan untuk menari; (10) Tempat pelaksanaan tari Taber Darat dilaksanakan di lapangan terbuka.

Kata kunci : koreografi, tari Taber Darat, upacara adat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan keanekaragaman budaya, yang menjadi daya tarik serta pembeda budaya Indonesia dengan negara lainnya salah satunya pada aspek kesenian. Di Indonesia hasil kesenian merupakan perwujudan dari bentuk-bentuk dan penampilan ekspresif masyarakat serta wujud dari sebuah aktivitas budaya yang terbentuk dari gagasan masyarakat sebagai subjek penggerak, pemeliharaan dan pengembangan dari kesenian itu sendiri. Keanekaragaman kesenian daerah didasarkan oleh letak geografis, sejarah serta pengaruh eksistensi masyarakat yang berbeda.

Kesenian terdiri dari berbagai cabang seperti seni musik, seni rupa, seni kriya dan seni tari. Seni merupakan bagian yang sangat dibutuhkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan rohani sebagai makhluk hidup yang memerlukan keindahan (Koentjaraningrat, 1990: 204). Seni tari menjadi suatu alat ekspresi dan komunikasi berupa bahasa gerak yang secara *universal* dapat dilakukan dan dinikmati oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja (Soedarsono, 1978: 5).

Dari berbagai macam fungsinya selain tari sebagai sarana upacara, juga sebagai hiburan, sarana pergaulan, sarana pertunjukan dan sarana media pembelajaran (Wardhana, 1990: 21).

Tari sebagai sarana upacara merupakan bagian dari tradisi yang ada dalam suatu kehidupan masyarakat yang bersifat turun temurun dari generasi kegenerasi

berikutnya yang sampai saat ini berfungsi sebagai upacara ritual yang pada umumnya bersifat sakral dan magis.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu daerah di Indonesia yang menjadi bagian dari keanekaragaman kesenian di Indonesia. Seni tari di Bangka Belitung memiliki sebuah tarian yang ditujukan sebagai tari upacara, tepatnya di desa Lampur kecamatan Sungai Selan, kabupaten Bangka Tengah terdapat upacara adat Taber Darat yang merupakan salah satu ritual adat masyarakat kepulauan Bangka sejak tahun 1974 sebagai kearifan lokal nenek moyang masyarakat Bangka. Upacara tari Taber darat ini dipercaya oleh masyarakat setempat dapat membersihkan lahan dari makhluk gaib sebelum lahan tersebut digunakan. Dari bentuk upacara adat yang sederhana munculah sebuah ide kreativitas bapak Wahar Saxsono untuk mengemas sebuah upacara adat dalam bentuk sajian tari.

Tari Taber Darat ditarikan oleh 23 penari, yang terdiri atas 13 penari laki-laki dan 11 orang penari perempuan. Setiap perpindahan gerakan dilihat dari pola-pola pengembangannya yang terletak pada jumlah penari, gerak, musik, pola lantai, tempat pertunjukkan, rias dan busana, dan properti tari Taber Darat.

Terlepas dari keunikan tari Taber Darat sebagai upacara adat, eksistensi tari Taber Darat yang sedikit demi sedikit mulai menghilang dari kebiasaan masyarakat karena kemajuan zaman serta tidak adanya regenerasi menjadi dasar utama perlunya dilakukan penelitian sejauh mana proses pembuatan tari dan mengkaji lebih dalam tari Taber Darat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana koreografi tari Taber Darat ditinjau dari sudut pandang tema, gerak, iringan, rias dan busana, pola lantai, properti dan tempat pementasan Tari Taber Darat?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang koreografi Tari Taber Darat Sebagai Tari Upacara Adat di Desa Lampur, Kecamatan Sungai Selan, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang meliputi elemen gerak, iringan, tata rias dan busana, properti, pola lantai dan pementasan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat Penelitian Tari Taber Darat Sebagai Tari Upacara Adat di wilayah Bangka Tengah ini diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan secara lengkap tentang Koreografi tari Taber Darat Sebagai tari upacara adat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan apresiasi terhadap tari tradisi di daerah lain.

b. Sebagai bahan acuan atau referensi guna mengadakan penelitian lebih lanjut dengan kajian berbeda.

c. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangka tengah, hasil penelitian ini dapat menambah koleksi dokumentasi sekaligus menjadi data tertulis maupun visual.

3. Batasan Istilah

Untuk lebih mudah dalam pemahaman dalam penelitian ini, maka diberikan batasan istilah sebagai berikut :

a. Koreografi

Koreografi merupakan komposisi karya seni yang disusun melalui media gerak

b. Tari Taber Darat

Tari Taber Darat adalah tari upacara adat atau ritual *Tolak Balak* yang terdapat di pulau Bangka.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Hakikat Tari

Manusia mengenal tari sejak manusia dilahirkan di dunia, sebagai bukti bayi yang baru lahir ke dunia pasti akan menggerakkan beberapa anggota badannya. Unsur yang paling dasar dari tari adalah gerak. Tetapi tidak semua gerak dapat dikatakan tari, gerak yang dimaksud adalah gerak-gerak yang sudah mengalami *distilir* (diperhalus). Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak yang indah dan ritmis (Soedarsono 1978: 3). Kussudiardjo (1992: 67) tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa harmonis.

Soedarsono (1978: 12) mengemukakan tari dapat dibedakan menurut dua garapannya, yaitu tari kreasi baru dan tari tradisional. Tari kreasi baru adalah tari yang mengarah kebebasan dalam pengungkapannya, tidak berpijak pada pola tradisi. Sedangkan tari tradisional adalah semua tarian yang mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola yang telah ada.

Selain pada pola garapan, tari dapat dibagi berdasarkan nilai artistik garapannya, yaitu tari primitif, tari kerakyatan, dan tari klasik. Tari Primitif adalah tarian yang memiliki bentuk-bentuk gerak yang belum digarap secara koreografi, gerak-gerak yang sederhana, iringan musiknya juga sederhana, serta pakaian dan riasnya pun sederhana. Tari rakyat adalah tarian yang berkembang di kalangan

rakyat jelata dan masih berpijak pada unsur budaya primitif. Tari klasik adalah tari yang semula berkembang di kalangan raja dan bangsawan, selain itu telah mencapai kristaisasi artistik yang tinggi dan menempuh perjalanan sejarah yang cukup panjang.

2. Hakikat Koreografi

Di Indonesia istilah koreografi mulai dikenal pada tahun 1950. Istilah koreografi berasala dari kata Yunani *choreia* yang berarti tari dan kata *grapho* yang berarti catatan (Hadi, 2014: 1). Dalam perkembangan selanjutnya masalah koreografi ternyata tidak hanya digunakan untuk menyebut tentang catatan tari saja, lebih dari itu koreografi berisi tentang teori-teori yang memberikan petunjuk teknis cara menyusun maupun menata tari.

Murgiyanto (1992: 12) koreografi adalah proses pemilihan dan pengaturan gerakan-gerakan menjadi sebuah tarian dan di dalamnya terdapat laku kreatif. Koreografi yang berupa garapan tari merupakan karya seni yang dapat memberikan nilai estetis yang menghadirkan sebuah ciri khusus dalam bentuk karya maka dari itu, bila berbicara mengenai koreografi tidak akan lepas dari permasalahan yang menyangkut bentuk dan gaya sebagai ciri khasnya dalam wujud sebuah tarian.

Berawal dari teori tentang koreografi dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses koreografi yang juga bertujuan untuk pengembangan kreatifitas. Adapun beberapa tahap dalam proses koreografi yaitu tahap eksplorasi, tahap improvisasi, dan pembentukan (Hadi, 2014: 70). Tahap eksplorasi merupakan tahap awal dalam koreografi, yaitu tahap menjajagan

terhadap obyek atau fenomena dari luar penari, suatu pengalaman untuk mendapatkan rangsangan, sehingga dapat memperkuat kreatifitas. Tahap yang kedua adalah tahap improvisasi, yaitu mencoba-coba penemuan gerak secara spontanitas. Tahap yang ketiga tahap pembentukan yang merupakan tahap akhir atau proses koreografi, pada tahap ini mengandung beberapa proses yaitu penyeleksian, penyusunan, dan penataan gerak-gerak yang didapatkan dari tahap eksplorasi dan improvisasi sehingga menjadi satu kesatuan yang disebut koreografi (Hadi, 2014: 70-78).

Dalam perkembangannya, koreografi berubah menjadi komposisi tari. Komposisi atau *composition* berasal dari kata to *compose* yang mempunyai arti meletakkan, mengatur atau menata bagian-bagian sedemikian rupa sehingga satu sama lain saling berhubungan dan secara bersama membentuk kesatuan yang utuh (Murgiyanto 1992: 11).

3. Bentuk Penyajian

Bentuk adalah suatu kesatuan gerak-gerak yang disebut dengan motif gerak. Motif-motif gerak ini tersusun dalam suatu tata hubungan dan luluh dalam suatu keutuhan.

Suatu penyajian tari biasanya meliputi sajian, gerak, iringan, tata rias dan busana, tempat pertunjukan dan properti. Istilah dalam penyajian masyarakat sering didefinisikan cara penyajian, proses, pengaturan, dan penampilan suatu pementasan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bentuk penyajian adalah wujud keseluruhan dari suatu penampilan yang didalamnya terdapat aspek-aspek atau elemen-elemen pokok yang di tata atau di atur sedemikian rupa sehingga memiliki

fungsi yang saling mendukung dalam sebuah pertunjukan tari (Suharto, 1984: 35). Bentuk penyajian dalam tari mempunyai pengertian cara penyajian atau cara menghidangkan suatu tari secara menyeluruh meliputi unsur-unsur atau elemen pokok dan pendukung tari. Elemen-elemen itu ialah gerak tari, desain lantai, tata rias, kostun, tempat pertunjukan dan musik iringan tari (Soedarsono, 1978: 23).

Sebuah pertunjukan tari memiliki elemen-elemen yang digunakan untuk mendukung bentuk penyajiannya, elemen-elemen tersebut adalah :

a. Gerak Tari

Gerak secara umum diartikan sebagai suatu perubahan posisi dalam ruang dan waktu. Dalam pengungkapan gerak sebagai materi. Penggarapan gerak dalam tari biasanya disebut *strilisasi* (digayakan) dan *distorsi* (perubahan). Menurut Hadi (2014: 10) menyatakan bahwa gerak dalam tari merupakan dasar ekspresi dari semua pengalaman emosional yang diekspresikan lewat perasaan, sikap, imaji yang terdapat pada gerak tubuh. Pada penggarapan gerak terjadi proses gerak murni dan maknawi. Gerak murni adalah hasil pengolahan gerak tertentu yang dalam pengungkapannya tidak mempertimbangkan dari segi makna gerak tersebut melainkan hanya mementingkan keindahan saja. Gerak maknawi adalah hasil pengolahan gerak *wantah* yang dalam pengungkapan mengandung pengertian atau maksud tertentu di samping keindahanya (Soedarsono, 1978: 8).

b. Iringan atau musik

Musik atau iringan merupakan unsur lain yang memegang peran penting di dalam sebuah karya tari. Fungsi musik dalam tari tidak hanya

sekedar mengiringi, tetapi juga memberi irama dalam tari, membantu mengatur waktu, memberi ilustrasi dan gambaran suasana membantu mempertegas ekspresi gerak, serta memberi perangsang pada penari yang kadang-kadang mengilhami (Rusliana, 1986: 97).

Iringan sebagai pelengkap tari yang terkait yang dapat memberikan suasana yang diinginkan dan mendukung alur cerita. Fungsi iringan atau musik bagi tari adalah sebagai pengiring, sebagai ilustrasi atau sebagai penghayatan (Jazuli, 1994: 10-12).

c. Desain Lantai *(floor design)*

Pola lantai menurut Hadi (2014: 19) adalah wujud "keruangan" di atas lantai ruang tari yang ditempati (ruang positif) maupun dilintasi gerak penari. Lintasan yang dilalui penari membentuk suaru garis lantai, yaitu garis lurus dan garis yang membelok atau melengkung. Garis lurus memberi kesan kaku, keras. Sedangkan garis lengkung memberi kesan luwes atau lemah lembut.

d. Tata rias

Fungsi tata rias antara lain mengubah karakter pribadi menjadi tokoh yang sedang dibawakan. Untuk memperkuat ekspresi dan untuk menambah daya tarik penampilan (Jazuli, 1994: 19).

e. Tata busana

Tata busana atau kostum tari adalah segala aturan atau ketentuan mengenai penggunaan busana atau kostum dalam tari. Fungsi kostum dalam tari sama yaitu membentuk imaji sesuai dengan peranan yang dibawakan.

Pemilihan busana tari biasanya berdasarkan tema, pertimbangan artistik, serta keluwesan penari dalam bergerak.

f. Tenaga, Ruang dan Waktu

Isitilah tenaga, ruang dan waktu sangat perlu diketahui agar dapat menari dengan baik. Tenaga dalam menari harus dikendalikan sesuai dengan dinamika gerak yang terjadi. Dinamika gerak tersebut terjadi karena adanya pengendalian tenaga yang berbeda-beda sesuai dengan tuntunan tari akan tampak hidup apabila dilakukan dengan konsentrasi dan konsistensi dengan baik.

Ruang merupakan tempat yang menentukan terwujudnya suatu ungkapan gerak. Dimana setiap gerakan membutuhkan ruang gerak, yaitu ruang maya tempat kita bergerak. Ruang meliputi posisi, atau arah hadap, level atau tinggi rendahnya gerak, dan jangkauan gerak.

Dalam konteks tari waktu berkaitan dengan tempo gerak, irama gerak, dan ritme gerak. Sehingga apabila koreografer membuat tarian mengatur tempo dengan kebutahannya sangat penting.

g. Tempat pertujukan

Suatu pertunjukan apapun bentuknya selalu memerlukan tempat atau ruangan menyelenggarakan pertunjukan tersebut. Perbedaan antara istilah pentas dan panggang. Pentas adalah tempat dimana suatu pertunjukan dipergelarkan. Sedangkan panggung (*stage*) dalam konteks pertunjukan adalah tempat tinggi untuk mempergelarkan suatu pertunjukan. Ada beberapa macam bentuk pentas arena antara lain yaitu arena tapal kuda, huruf U, pentas bentuk

huruf L, lingkaran, pendhapa, panggung *proscenium*, tempat pertunjukan *outdoor*.

h. Perlengkapan atau properti

Properti tari secara geografis merupakan upaya pencarian disain gerak yang lebuh luas daripada hanya anggota tubuh yang terbatas dalam mencapai disain-disain yang kreatif dan unik (Martono, 2015: 82). Jenis perlengkapan (*property*) yang sering secara langsung berhubngan dengan penampilan tari (secara spesifik) adalah *dance property* dan *stage property*. *Dance property* adalah segala perlengkapan atau peralatan yang berkaitan langsung dengan penari, seperti berbagai bentuk senjata *accories*. Sedangkan *stage property* adalah berkaitan langsung dengan pementasan guna mendukung suatu pertunjukan (Jazuli, 1994: 107-108).

4. Taber Darat

Taber, dalam bahasa Bangka berarti *tawar*, yang dimana *tawar* lebih kepada upaya membersihkan. *Taber Darat* adalah salah satu adat masyarakat Pulau Bangka yang berarti upacara adat untuk membersihkan lahan kosong yang akan dipergunakan seperti perkantoran, rumah, lahan pertanian, jembatan dan lain-lain sehingga lahan yang akan dipergunakan jauh dari marabahaya dan gangguan jin dan setan saat lahan masih kosong. Upacara adat ini biasanya di pimpin oleh pawang/dukun diikuti dua orang *pata* (asisten dukun) dan masyarakat penduduk setempat.

B. Kerangka Berfikir

Di desa Lampur di pulau Bangka memiliki sebuah kebudayaan lokal yaitu upacara adat Taber Darat. Upacara Taber Darat merupakan ritual yang dilakukan sebelum membersihkan lahan, baik itu lahan pertanian maupun lahan yang akan digunakan sebagai pembangunan. Upacara adat bagian dari tradisi turun-temurun yang ada dalam kehidupan masyarakat pulau Bangka bersifat sakral dan magis. Dari sifat kesakralan dan magis upacara adat Taber Darat ini, terwujudlah tari Taber Darat yang disusun oleh tokoh seniman Bangka.

Tahap koreografi tari Taber Darat dilakukan dengan tahap ekplorasi, improvisasi dan pembentukan. Dari tahap koreografi tari Taber Darat bentuk penyajian tari, sehingga peneliti menfokuskan pokok permasalah pada tinjauan koreografi tari. Skema kerangka berfikir dapat dilihat di bawah ini :

Gambar 1: **Skema kerangka berfikir (Foto: Sahnas, 2015)**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitik yaitu dengan meneliti upacara adat tari Taber yang hampir punah agar mendapat kembali data-data yang dibutuhkan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014 : 1). Metode penelitian dilakukan pada objek yang alamiah yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika objek tersebut.

Bogdan dan Taylor (dalam Sugiyono, 2014 : 140) metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode berganda dalam fokus yang melibatkan suatu interpretatif dan wajar terhadap setiap pokok permasalahan sehingga kajian utama penelitian kualitatif adalah fenomena atau kejadian yang berlangsung dalam suatu situasi sosial tertentu (Arifin, 2012: 141).

B. *Setting* Penelitian

Penelitian yang berjudul "Tinjauan Koreografi Tari Taber Darat di Desa Lampur Kecamatan Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung" ini dilaksanakan di Desa Lampur. Untuk memasuki *setting* penelitian, peneliti melakukan beberapa tahapan yang dilakukan untuk melakukan wawancara dengan para narasumber. Usaha yang ditempuh antara lain:

1. Memperkenalkan diri dengan narasumber serta masyarakat sekitar. Hal ini bertujuan untuk menyampaikan maksud dan tujuan penulis, serta menjelaskan apa yang dilakukan oleh peneliti terkait penelitian yang akan dilakukan.
2. Menetapkan waktu dan tempat pengumpulan data sesuai dengan izin yang diperoleh oleh peneliti.
3. Melakukan proses pengambilan data yang dilakukan dengan para narasumber.

C. Objek Penelitian

Adapaun objek dari penelitian ini adalah tari Taber Darat di desa Lampur yang kemudian dikaji dari sejarah dan koreografinya. Pengajian aspek sejarah tari Taber Darat meliputi asal usul dan fungsi, sedangkan dari aspek koreografi meliputi bentuk penyajian, gerak, tata rias, tata busana, pola lantai, iringan serta tempat pertunjukan.

D. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini terdiri dari para narasumber tari Taber Darat. Para narasumber terdiri dari para pelaku di dalam kesenian tari Taber Darat yaitu Bapak Wahar Saxsono sebagai koreografer, Bapak Pardi sebagai penata musik, Bapak Yusman Yunus sebagai penari laki-laki, Bapak Amiruddin sebagai penari laki-laki, Ibu Halimah sebagai penari wanita, Bapak Abdullah sebagai tokoh masyarakat setempat, Bapak Winand, S. E. Sebagai pembantu pendukung dan Ibu Ernawati seniman tari di lingkungan Desa Lampur Kecamatan Sungai Selan kabupaten Bangka Tengah.

E. Teknik Pengumpulan Data.

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengambil data tentang sejarah, fungsi dan bentuk penyajian tari Taber Darat di Desa Lampur. Kegiatan observasi yang dilakukan meliputi pengamatan sebagai langkah awal untuk memperoleh informasi, keterangan dan menjalin komunikasi dengan masyarakat. Dengan kegiatan obeservasi partisipan, peneliti diharapkan memperoleh data yang lebih lengkap.

Observasi dalam penelitian ini termasuk observasi sistematis yaitu menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi sebagai instrumen pengamatan berupa *check list*. Data dan informasi dituangkan oleh peneliti dalam bentuk tulisan dan data yang didapatkan dari observasi merupakan data utama.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik dimana peneliti memperoleh informasi dengan cara menanyakan kepada subjek secara langsung. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahn yang harus diteliti dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Ada beberapa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode *interview* dan *quitioner* (angket) adalah sebagai berikut.

1. Bahwa subjek (responden) adalah orang yang palig tahu tentang dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
3. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti (Sugiyono, 2009 : 194).

Melalui teknik wawancara ini diharapkan peneliti memperoleh informasi yang lengkap dan menjaring data tentang latar belakang, dasar pemikiran dan penciptaan upacara adat tari Taber.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti mempersiapkan kisi-kisi pertanyaan yang akan diajukan oleh narasumber. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2015 di masing-masing kediaman narasumber di desa Lampur dan Sungailiat.

Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan peralatan buku dan alat tulis untuk mencatat jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Peneliti juga menggunakan alat rekam audio yang digunakan untuk merekam sesi tanya jawab yang dilakukan terhadap narasumber.

Narasumber utama wawancara adalah Bapak Wahar Saxsono selaku koreografer dari tari Taber Darat. Selain itu peneliti melakukan sesi wawancara terhadap beberapa narasumber terkait yang merupakan tokoh masyarakat yaitu Bapak Abdullah dan pelaku dari tari Taber Darat yaitu Bapak Amiruddin, Bapak Pardi, Bapak Yusman Yunus, Bapak Winando, Ibu Halimah, dan Ibu Ernawati.

3. Studi Dokumentasi

Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumentasi yang telah dilakukan yang bertujuan untuk melengkapi data-data yang telah diperoleh dari wawancara. Data dokumentasi yang dikumpulkan berupa catatan pribadi dari pencipta tari Taber Darat, foto serta rekaman video mengenai tari Taber Darat.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengambil data tentang sejarah, fungsi dan bentuk penyajian tari Taber Darat di Desa Lampur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan studi dokumentasi dengan cara mengambil foto proses tari per-adegan, foto saat wawancara berlangsung dan foto rias busana yang digunakan oleh penari tari Taber Darat. Mengelola dan memperkuat hasil penelitian yang sudah diteliti, pada studi dokumentasi

peneliti melakukan pengambilan foto menggunakan kamera *digital*, sedangkan catatan tertulis dan bukti piagam berasal dari narasumber terkait.

F. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan validitas data tentang tari Taber yang telah diperoleh, peneliti membandingkan yang telah diperoleh dari narasumber yang satu dengan yang lain mengenai tari Taber Darat misalnya data yang diperoleh dari bapak Wahar Saxsono dibandingkan dengan data yang diperoleh dari Bapak Pardi kemudian dibandingkan dengan Bapak Amirudin.

Penelitian ini juga menggunakan triangulasi teknik yaitu dilakukan dengan cara yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila dengan teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada narasumber yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara triangulasi, yaitu data hasil penelitian yang diperoleh dibandingkan dengan hasil wawancara. Selain itu peneliti juga memperoleh pendapat dan pandangan narasumber terhadap masyarakat, sehingga hasil yang diperoleh dapat dibandingkan dengan hasil wawancara terhadap dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti.

Setelah semua hasil penelitian terkumpul, peneliti mengolah data yang telah diperoleh untuk mengetahui kebeneran yang selanjutnya dilakukan

review informan dengan cara mendiskusikan kembali data yang telah diperoleh narasumber.

G. Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model interaktif. Penelitian menganalisis data dengan mengacu pada tiga komponen analisis, yaitu: reduksi data, sajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Ketiga komponen tersebut di atas, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan dilakukan secara berurutan dan saling berkaitan pada saat sebelum, selama dan sesudah dalam bentuk yang sejajar. Teknik analisis data dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Reduksi Data.

Dalam hal ini reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan, penyeleksian, pemusatan perhatian serta pengindentifikasian dari catatan yang diperoleh, serta menyederhanakan data dari hasil wawancara berdasarkan fokus permasalahan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pada pengumpulan data berlangsung, reduksi data berupa ringkasan catatan, dan batasan-batasan masalah terkait dengan koreografi tari Taber Darat sebagai upacara adat di Desa lampur dengan kajian sejarah, fungsi, dan bentuk penyajiannya.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menyajikan secara deskriptif dalam bentuk narasi dari sekumpulan informasi yang tersusun dari hasil wawancara. Penyajian data kemudian disajikan dalam

bentuk uraian singkat yang disusun secara logis dan sistematis. Analisis bentuk dilakukan dengan menempuh tiga kegiatan, yaitu pertama menganalisis tentang cerita sejarah tari Taber Darat sebagai upacara adat, fungsi tari Taber Darat sebagai upacara adat dan bentuk penyajian tari Taber Darat.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dalam penelitian ini. Pengumpulan data yang telah selesai dikerjakan berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan sajian data. Penarikan kesimpulan kemudian diverikasi agar hasil analisis memadai, yaitu dengan cara melakukan pengecekan ulang dan penelusuran data kembali dan membandingkan antara hasil analisis atau temuan-temuan dengan kesimpulan yang terdapat dalam reduksi data sajian data penelitian. Langkah ini betujuan sebagai selah satu validasi data yang telah diperoleh dari hasil reduksi dan pemaparan data untuk menarik hal-hal yang khusus sehingga dapat ditarik kesimpulan yang bermakna.

Analisis data kualitatif pada penelitian ini dilakukan dengan dua tahap pengumpulan data. Tahap pertama, analisis data penelitian dilakukan pada waktu bersamaan proses pengumpulan data atau penjaringan data. Tahap kedua, analisis data dinyatakan setelah pengumpulan data yang didapatkan sudah lengkap atau terkumpul.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Situasi Wilayah

1. Kondisi Wilayah Kabupaten Bangka Tengah

Kabupaten Bangka Tengah adalah satu dari total empat Kabupaten di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Bangka yang resmi dibentuk pada tanggal 25 Februari 2003 berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2003. Bagaian Utara Kabupaten Bangka Tengah berbatasan langsung dengan kabupaten Bangka Induk dan ibukota provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu Pangkalpinang, sebelah Timur berbatasan dengan laut Cina Selatan, sebelah Selatan berbatasan dengan kabupaten Bangka Selatan dan sebelah Barat berbatasan dengan selat Bangka.

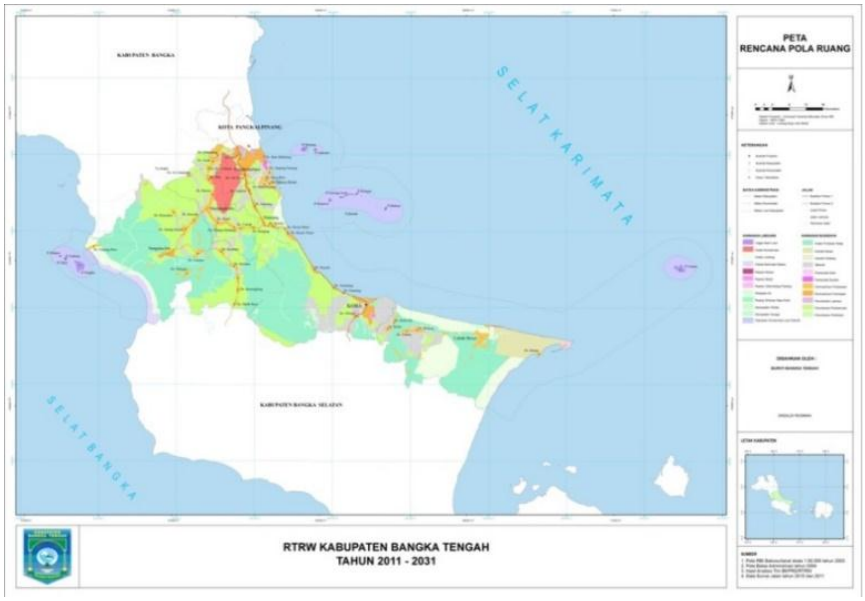

Gambar I: **Peta Kabupaten Bangka Tengah**
(Foto: http://www.bangkatengahkab.go.id/)

Secara administratif kabupaten Bangka Tengah terbagi menjadi 6 kecamatan dengan total luas wilayah 227.911,00 Ha. Adapun kecamatan yang terdapat di kabupaten Bangka Tengah, yaitu: Kecamatan Koba 39.158,55 Ha, Kecamatan Pangkalan Baru 10.827,38 Ha, Kecamatan Sungai Selan 79.154,84 Ha, Kecamatan Simpang Katis 23,072.77 Ha, Kecamatan Lubuk Besar 55,303.22 Ha, Kecamatan Namang 23,394.57 Ha.

Tanah di Kabupaten Bangka Tengah mengandung mineral biji timah dan bahan galian lainnya seperti pasir kwarsa, Kaolin, batu gunung dan lain-lain. Bentuk dan keadaan tanahnya berbukit.

Pada umumnya sungai-sungai di daerah Kabupaten Bangka Tengah berhulu di daerah perbukitan dan pegunungan dan bermuara di pantai laut. Sungai-sungai yang terdapat di daerah Kabupaten Bangka Tengah adalah: Sungai Selindung, Sungai Mesu, Sungai Selan, Sungai Kurau dan lain-lain. Sungai-sungai tersebut berfungsi sebagai sarana transportasi dan belum bermanfaat untuk pertanian dan perikanan karena para nelayan lebih cenderung mencari ikan ke laut. Pada dasarnya di Daerah Kabupaten Bangka Tengah tidak ada danau alam, hanya ada bekas penambangan bijih timah yang luas dan hingga menjadikannya seperti danau buatan yang disebut *kolong*.

Penduduk Kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2014 terdiri atas 6 kecamatan yaitu : Kecamatan Koba, Pangkalan Baru, Sungai Selan, Simpang Katis, Namang, dan lumbuk besar dengan jumlah penduduk 165.321 jiwa dengan kepala keluarga sebanyak 46.774 jiwa, penduduk laki-laki sebanyak 86.028 jiwa dan perempuan sebanyak 79.293 jiwa. Dilihat dari jumlah penduduk maupun

angka kepadatan penduduk, Kabupaten Bangka Tengah memiliki jumlah penduduk serta kepadatan penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan Pangkalan Baru. Hal ini tidak lepas oleh faktor geografis Kecamatan Pangkalan Baru yang berbatasan langsung dengan ibukota Propinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Kabupaten Bangka tengah memiliki macam-macam organisasi kesenian antara lain: kesenian musik, teater, vokal, tari dan rebana. Setiap organisasi kesenian memiliki beberapa jenis kesenian. Jumlah organisasi kesenian yang paling banyak adalah kesenian tarian dan musik.

2. Kondisi Wilayah Kecamatan Sungai Selan

Kecamatan Sungai Selan adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka Tengah yang merupakan kecamatan dari desa Lampur. Jarak kantor dengan ibukota Bangka Tengah berjarak 13 km yang ditempuh dalam waktu 30 menit. Jarak yang ditempuh terbilang cepat karena sebagian akses jalan di kecamatan Sungai Selan menuju kabupaten Bangka Tengah sudah mudah dilalui. Kondisi jalan beraspal yang baik memperlancar dan mempermudah transportasi.

Luas wilayah Sungai Selan 791,55 km^2, dengan Jumlah penduduk sebanyak 30. 297 jiwa dan yang dipadati sejumlah 45,42 jiwa/km^2. Sebagaian besar penduduk kecamatan Sungaiselan memeluk agama islam dan sisanya memeluk agama Kristen Katolik, Protestan, Budha dan Konghucu. Rata-rata potensi yang ada di kecamatan Sungaiselan ini adalah perkebunan, perikanan, penambangan dan perdagangan.

3. Keadaan Lokasi Desa Lampur

Desa Lampur merupakan bagian wilayah dari Kecamatan Sungai Selan yang terletak 9 km kearah Timur dari kecamatan Sungai Selan. Desa Lampur mempunyai luas wilayah seluas 4.132.973 Ha, sebelah Utara berbatasan dengan dusun Kretak, sebelah Selatan berbatas dengan dusun Munggu, sebelah Timur berbatasan dengan dusun Kerantai, sebelah Barat dusun Sungai Selan. Desa

Lampur mempunyai jumlah penduduk 3.901 jiwa yang terbesar dalam 3 wilayah. Dusun yang berada di Desa Lampur adalah dusun Lampur dengan jumlah 2.087 jiwa, dusun Komplek 1.293 jiwa dan dusun Air Pasir 521 jiwa.

4. Sistem Teknologi

Perkembangan teknologi telah menambah masuk ke lingkungan pedesaan, begitupun dengan desa Lampur. Pemanfaatan teknologi di desa Lampur belum begitu efektif, meskipun tingkat pendidikan masyarakat cukup baik, masyarakat desa Lampur kurang mengoptimalkan teknologi yang sudah ada.

Hanya sebagian kecil masyarakat yang memanfaatkan teknologi tepat guna seperti penggunaan internet bagi kalangan siswa, penambangan timah dengan menggunakan mesin, adanya TV, telepon dan *handpone*, sehingga membuka akses informasi setiap saat dan lain sebagainya.

5. Sistem Mata Pencaharian

Suatu masyarakat selalu dikaitkan dengan mata pencaharian, karena dengan mempunyai mata pencaharian maka kebutuhan hidup mereka akan terpenuhi. Kaitannya dengan mata pencaharian, lingkungan dan tempat tinggal juga sangat mempengaruhi Desa Lampur.

Kondisi topografi desa Lampur sebagian besar berupa dataran rendah dan kaya akan hasil tambang timah. Dengan kondisi alam tersebut, rata-rata mata pencaharian masyarakat desa Lampur yaitu bertani, berkebun, menambang, wiraswasta dan pegawai negeri sipil.

6. Sistem Pengetahuan

Pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga memberikan konstribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan suatu wahana dalam menterjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa. Melalui pendidikan pula, bangsa ini mengembangkan

Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki rasa percaya diri untuk bersanding dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Dengan tingginya kualitas penduduk dalam bidang pendidikan maka lebih cepat pula dalam pencapaian kemajuan dalam segala aspek kehidupan.

Beberapa masyarakat desa Lampur telah memahami akan pentingnya pendidikan. Tingkat pendidikan masyarakat masyarakat di desa Lampur untuk pra sekolah 397 orang, SD sebanyak 837 orang, SMP sebanyak 447 orang, SLTA sebanyak 727 orang dan melanjutkan ke jenjang perkuliahan sebanyak 17 orang.

7. Agama

Sebagian besar penduduk di desa lampur beragama Islam, Kristen dan Konghucu. Desa lampur Memiliki 3 masjid dan 2 gereja yang dirasa telah cukup untuk mengakomodasi kegiatan spiritual masyarakat desa Lampur yang tergolong desa kecil. Kehidupan umat beragama di desa Lampur berjalan dengan baik.

8. Kesenian

Kesenian Tradisional adalah seni yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi satu ke generasi berikutnya, di mana seni tradisional mempunyai ciri dan karakteristik yang khas menurut masing-masing kebutuhan dan daerahnya.

Desa Lampur memiliki beberapa kesenian tradisonal diantaranya yang masih berkembang maupun kesenian tradisional yang sudah tidak berkembang dan ditinggalkan. Kesenian tradisonal yang masih berkembang adalah tari Dambus dan musik Gambus, sedangkan kesenian tradisional yang tidak berkembang lagi adalah kesenian tari Taber Darat yang merupakan identitas masyarakat desa Lampur.

Tari Taber Darat merupakan tari upacara adat yang digunakan untuk membersihkan lahan sebelum lahan tersebut digunakan untuk lahan pertanian, perkantoran, jembatan dan lain-lain.

B. Sejarah Tari Taber Darat

Istilah Taber merupakan istilah dalam bahasa daerah Bangka yang memiliki makna: *tawar* (kata sifat) dengan beberapa imbuhan daerah seperti *Naber* yang berarti menawar dan di Taber yang memiliki arti di *Tawar*. Apabila dimaknakan ke dalam Bahasa Indonesia, Taber memliki makna pembersihan atau membersihkan.

Taber adalah salah satu upacara adat masyarakat pulau Bangka yang sudah membudaya. Upacara adat Taber sendiri merupakan salah satu kearifan lokal nenek moyang masyarakat Bangka hingga sekarang belum ada kejelasan

pasti tentang kapan, dimana dan siapa yang pertama melakukan proses upacara Taber tersebut.

Masyarakat Bangka meyakini bahwa Tuhan menciptakan makhluk lain selain manusia di dunia yang berbeda tetapi masih memiliki korelasi terhadap manusia itu sendiri atau yang dikenal sebagai makhluk gaib. Masyarakat Bangka percaya bahwa makhluk gaib memiliki sifat-sifat yang tak jauh berbeda dengan manusia, memiliki *perangai* baik dan buruk serta tinggal di berbagai tempat seperti hutan, goa, laut dan tempat-tempat yang biasa digunakan oleh masyarakat sekitar.

Pada saat itu masyarakat Bangka yang masih menganut paham animisme, ketika hendak memanfaatkan tempat-tempat tertentu untuk keperluan pribadi ataupun keperluan bersama melakukan pembukaan lahan dengan bantuan seorang dukun atau pawang. Dukun dipercaya memiliki kemampuan berkomunikasi dengan makhluk gaib sehingga dapat menjadi perantara masyarakat untuk meminta izin terlebih dahulu kepada makhluk gaib untuk menggunakan lahan tersebut.

Upacara adat Taber memiliki dua macam upacara adat, yaitu upacara adat Taber Darat dan Taber Laut. Kedua macam upacara Taber ini memiliki makna dan fungsi yang sama, hanya yang membedakannya adalah pada tempat pelaksanaannya. Upacara Taber darat dilakukan ketika masyrakat hendak membuka lahan untuk berbagai keperluan seperti membangun rumah, membangun lahan pertanian serta keperluan lainnya yang berlokasi masih di

daratan. Upacara Taber Laut dilakukan ketika masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan hendak melaut yang bertujuan agar proses melaut berjalan dengan lancar.

Proses upacara adat Taber Darat ini dilakukan dengan 4 orang. 1 orang merupakan dukun atau pawang, 2 orang *pata* atau orang yang membantu membawa peralatan dukun dan *Nduk A* atau orang yang mengontrol kegiatan dukun saat upacara berlangsung. Proses upacara ini berawal dari *Pata* menyiramkan air ke perbatasan lahan yang akan digunakan yang dilanjutkan dukun dan *Nduk A* membaca mantra meminta izin. Setelah *pata* menyelesaikan penyiraman air dengan menggunakan mayang pinang, *pata* kembali ke belakang dukun dan *Nduk A* berada di belakang *Pata.* Setelah ke 4 orang ini membaca mantra-mantra, terkadang terjadi konflik antar dukun dan makhluk gaib.

Kemudian dukun, 2 orang *Pata* dan *Nduk A* melakukan penyiraman kembali untuk meyakinkan bahwa lahan sudah benar-benar bersih. Setiap melakukan upacara adat Taber Darat selalu disaksikan oleh masyarakat sekitarnya. Saat upacara akan berlangsung dukun menyiapkan air didalam *bokor* (semacam wadah), menyan, dupa, tongkat panjang, ayam potong, nasi, kembang rampai, mayang pinang (bunga dari buah pinang) dan beras beras kunyit. Upacara adat Taber berakhir ketika dukun sudah memastikan bahwa lahan sudah boleh digunakan dan dukun menebar asap menyan dengan menggunakan mayang pinang dan *Pata* menebar bunga rampai beras kunyit dan juga mayang pinang.

Tari Taber Darat berasal dari desa Lampur, kecamatan Sungai Selan kabupaten Bangka Tengah. Tari Taber Darat merupakan upacara adat yang ditarikan. Narasumber upacara adat Taber darat sebelum dibuat koreografi tari

adalah *Bik* Sakni. Orang yang sering mengikuti dan ikut peran penting dalam upacara adat Taber Darat. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Wahar Saxsono seorang koreografer tari Taber Darat, wawancara 22 Juli 2015:

> "Sebenarnya tari Taber Darat ini berawal dari upacara adat atau upacara adat yang ditarikan. Tarian ini berawal dari cerita narasumber pertama sewaktu Tari Taber Darat ini diciptakan yaitu *Bik* Sakni wanita tua yang berasal dari desa Lampur. Saat masih muda *Bik* Sakni sering mengikuti upacara adat Taber Darat. Dalam upacara adat Taber Darat ia sebagai Pata (orang yang membantu dan membawa peralatan dukun saat upacara berlangsung)".

Pada tahun 1974 upacara adat ini dilanjutkan dan dilestarikan oleh bapak Wahar Saxsono dan Bapak Pardi. Wahar Saxsono merupakan seniman yang berasal dari pulau Jawa yang merantau ke pulau Bangka sebagai tenaga pengajar di SD UPTB Lampur yang merupakan sekolah dasar yang didirikan oleh Unit Pertambangan Timah Bangka (UPTB) sedangkan Pardi juga putra kelahiran pulau Jawa yang berprofesi sama seperti Wahar Saxsono.

Proses upacara adat Taber Darat yang dulu rutin di laksanakan di desa Lampur menginspirasi Wahar Saxsono untuk menciptakan sebuah tarian yang terinspirasi dari upacara adat Taber Darat tersebut dengan harapan menambah ragam dari budaya provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang kemudian dapat terus dilestarikan.

Wahar Saxono bersama Pardi kemudian mencari informasi lengkap dari upacara Taber darat dengan menemui *Bik* Sakni sebagai narasumber. Berdasarkan informasi dari Bik Sani berupa visualisasi lengkap dari upacara Taber Darat, Wahar Saxono kemudian menciptakan tari Taber Darat yang dimulai dari tahap proses koreografi yaitu eksplorasi, improvisasi dan pembentukan. Tahap proses

koreografi ini tidak lepas dari esensi cerita dan visualisasi gerakan upacara adat Taber Darat itu sendiri.

Proses pembuatan koreografi tari Taber Darat pada tahun 1974 di biayai oleh UPTB Lampur. Penari dan pemusik pada saat itu adalah siswa siswi dan guru-guru dari UPTB Lampur.

Saat tari Taber Darat ini tercipta dan beberapa kali ditampilkan untuk membuka lahan Wahar Saxsono selanjutnya membawa tari Taber Darat ke Festival Tari Tradisional daerah Bangka pada tahun 1975 dan berhasil mendapatkan peringkat pertama. Selanjutnya pada tahun 1977 tarian ini mengikuti kembali Festival Tari Rakyat se-Sumatera Selatan dan juga berhasil mendapatkan peringkat pertama.

Keunikan dan kesederhanaan tari Taber Darat yang kental akan ciri khas dari pulau Bangka mengantarkan tari Taber Darat ke Pekan Tari Rakyat Tingkat Nasional IV di Istora Senayan, Jakarta, mewakili Pulau Bangka dan Provinsi Sumatra Selatan pada saat itu.

C. Koreografi Tari Taber

Tari Taber Darat ditarikan oleh 13 orang penari putra dan 11 orang penari putri. Dalam tarian ini masing-masing penari beradegan 1 orang sebagai Pawang (orang putra yang memimpin upacara adat), 1 orang sebagai *Nduk A* (orang putra yang mengawasi gerak-gerik pawang), 2 *Pata* (orang putri yang membawa perlengkapan dan membantu pawang saat upacara adat berlangsung), 11 orang *Bujang* (masyarakat putra yang sedang menyaksikan upacara adat Taber

Darat), dan 9 *Miak* (masyarakat putri yang sedeang menyaksikan upacara adat Taber Darat). Tari Taber Darat ini dibuat tidak jauh dari esensi upacara adat Taber Darat. Dari pengamatan peneliti tari Taber Darat dibagi menjadi tiga adegan.

Adegan pertama adalah menggambarkan masyarakat yang akan menyaksikan upacara adat Taber Darat sebelum upacara dilaksanakan. Kemudian Pawang, *Pata*, dan *Nduk A* menggariskan perbatasan lahan yang akan digunakan menggunakan sesaji dan memasuki lahan untuk melaksanakan upacara adat Taber Darat.

Adegan kedua pada tari Taber Darat menggambarkan Pawang, *Pata dan Nduk A* mulai melaksanakan upacara adat dengan membaca mantra, seolah-olah berkomunikasi dengan makhluk gaib. Masyarakat dibelakang yang menyaksikan membantu dengan berdoa agar upacara tersebut berjalan lancar. Akan tetapi komunikasi yang dilakukan oleh Pawang terdapat kendala karena tidak semua makhluk gaib menerima apabila tempat yang ditinggalkan akan digunakan oleh manusia. Sehingga terjadi pertengkaran yang tidak bisa dilihat dari kasat mata. Pada saat pertengkaran terjadi *Miak, Bujang, Nduk A* dan *Pata* berdoa supaya untuk kelancaran upacara.

Adegan 3 setelah pertengkaran Pawang dan makhluk gaib, Pawang dan *Nduk A* membaca doa dan menaburkan asap menyan menggunakan mayang pinang dan *Pata* menaburkan beras kunyit dan bunga rampai. Sedangkan *Bujang* dan *Miak* bergembira.

1. Pemilihan Judul

Tari Taber Darat berawal dari upacara adat. Koreografer tidak mengubah judul karena tari ini diciptakan tetap dengan alur upacara adat Taber Darat dan hanya dikemas dalam bentuk sebuah tarian. Sehingga dibuatlah judul Tari Taber Darat.

2. Tema

Tari Taber Darat bertema upacara adat. Karena pada awalnya tari Taber Darat berawal dari upacara adat.

3. Gerak

Gerak pada tari Taber Darat yang sederhana terinspirasi dari upacara Taber Darat yang kaya akan ciri khas budaya masyarakat Bangka. Gerakan dalam tari Taber Darat banyak menggerakkan anggota tubuh kaki dan tangan, motif gerak tari Taber Darat terlihat sangat sederhana dan berulang-ulang, Seperti yang dikatakan oleh bapak Wahar Saxsono dari hasil wawancara:

> "Gerakan tari Taber Darat ini dibuat tidak jauh dari ciri khas tarian-tarian yang ada di Bangka yaitu gerakan kaki langkah empat, tidak jauh dari kegiatan keseharian masyarakat Lampur yang dulunya sering kehutan mencari kayu bakar, *ngelimbang* atau menambang timah juga mencari ikan di rawa-rawa"

Pembuatan gerakan tari Taber Darat untuk gerakan *bujang* dan *miak* terinspirasi dari gerakan sehari-hari masyarakat sekitar desa Lampur saat pergi ke hutan untuk mencari kayu bakar. Sedangkan *Pawang*, *Pata* dan *Nduk A* melakukan gerakan improvisasi dimana selayaknya *pawang*, *pata* dan *Nduk A* pada upacara Taber Darat.

Salah satu gerakan dari tari Taber Darat sering dipakai dalam beberapa koreografi tari kreasi baru dari beberapa seniman tari yang ada di Bangka. Seperti yang diungkap oleh ibu Ernawati selaku seniman tari yang ada di Bangka, wawancara 23 Juli 2015:

> "Tarian ini termasuk tarian lama yang layak untuk diingat dan wariskan kepada anak cucu kita. Sehingga beberapa gerakan tari Taber Darat ini sering kita gunakan dalam pembuatan gerak tari kreasi baru. Memang tari Taber ini sudah tidak pernah ditarikan lagi tapi cara kami untuk mengingat tari Taber Darat ini kami masukkan beberapa gerakan tari Taber Darat ke dalam koreografi tari kreasi baru kami. Sehingga beberapa penari kami bertanya dan menggali cerita asal usul tari Taber Darat."

Dalam tari Taber Darat terdapat 5 gerakan dan dilakukan berulang-ulang, sebagai berikut:

a. *Ngentek Bumi Nyiang Balak*

Ngentek Bumi Nyiang Balak adalah gerak kaki kiri dihentakkan dengan posisi kaki kiri didepan dan kedua tangan kanan dan kiri digerakkan ke samping kanan kemudian dilanjutkan dengan gerakan kaki kanan dihentakkan dengan posisi didepan dan kedua tangan digerakkan ke samping kiri.

Gerakan ini dilakukan oleh *bujang* dan *miak*, dilakukan berkali-kali tanpa menggunakan properti.

Gambar II : **Gerakan *Ngentak Bumi Nyiang Balak* (Foto: Dwi, 2015)**

Gerakan ini menggambarkan Bujang dan Miak yang sedang pergi ke hutan untuk membuka lahan kemudian menyingkap rerumputan dan ilalang yang menganggu perjalanan.

b. *Betangkup*

Betangkup adalah gerakan dimana kedua tangan digerakkan ke atas dan menyatu, setelah kedua telapak tangan menyatu turun hingga depan dada. Saat *betangkup* penari melakukan level rendah dan level tinggi. Gerakan ini bermakna seperti berdoa agar diberi kelancaran dalam upacara adat Taber Darat dan dilakukan berulang-ulang.

Gambar III: **Gerakan *Betangkup level tinggi* (Foto: Dwi, 2015)**

Gambar IV: **Gerakan *Betangkup level* sedang (Foto: Dwi, 2015)**

c. *Kelik Berimbay*

Gerak *Kelik Berimbay* adalah gerak kaki yang dibuka lebar kemudian meloncat. Kedua tangan di depan dada dengan posisi telapak tangan menghadap ke bawah lalu tangan bergerak ke atas dan dan ke bawah secara bergantian dan mengarahkan tubuh bagian atas menghadap depan, samping kanan, kemudian ke arah depan lagi dan selanjutnya ke arah kiri.

Gerakan ini dilakukan berulang-ulang hingga tanda pergantian gerakan yang diatur oleh ketukan gendang. Gerakan *kelik berimbay* ini terinspirasi dari masyarakat yang turun ke rawa-rawa untuk mencari ikan. Gerakan ini hanya dilakukan oleh penari laki-laki atau *bujang*.

Gambar V: **Gerakan *Kelik Berimbay* (Foto: Dwi, 2015)**

d. Nyembah

Gerak *Nyembah* adalah gerak yang dilakukan dengan level rendah dengan kedua kaki berlutut, tangan membuka keatas dan digerakkan dari atas kebawah secara perlahan seperti orang menyembah. Gerakkan ini bermakna permohonan makhluk gaib untuk pergi agar tempat yang akan digunakan bisa berjalan lancar. Gerakan ini dilakukan oleh penari wanita atau *miak*, dukun, 2 orang *pata* dan *Nduk A.* khusus pada gerakan ini, penari meneriakan bunyi-bunyian *"ulululululululu"* dengan lantang.

Gambar VI : ***Gerakan Nyembah*** **(Foto: Dwi, 2015)**

e. *Sibeng Buluh Temiang*

Sibeng Buluh Temiang adalah gerakan yang dilakukan dengan kaki berjalan, pada hitungan keempat penari meloncat menggunakan satu kaki dengan posisi badan bungkung, sedangkan posisi tangan bergerak seperti berjalan.

Gerakan ini dilakukan berulang-ulang dan hanya dilakukan oleh penari laki-laki atau *bujang*.

Gambar VII: **Gerakan *Sibeng Buluh Temiang*(Foto: Dwi, 2015)**

4. Iringan

Iringan dalam pertunjukan mempunyai peranan penting yaitu sebagai penguat dan penambah suasana dalam sebuah sajian suatu karya seni pertunjukan tari.begitu juga pertunjukan tari Taber Darat yang menggunakan iringan tari yang sangat sederhana. Seperti yang dikatakan oleh Pardi selaku komposer tari Taber Darat:

> "Iringan musik tari Taber Darat ini kami buat seperti suasana hutan tempat berlangsungnya upacara adat Taber Darat. Iringan musik tari ini terinspirasi dari suara-suara hewan yang ada di hutan seperti jangkrik, burung, dan lain-lain. Alat-alat yang digunakan sangat sederhana seperti tamborin, bedug, gendang melayu, gendang bangka, tetawa, simbal dan sapu. Pembelian alat musik ini pada tahun 1974 dibiayai

> oleh UPTB Timah tidak hanya alat musik saja akan tetapi seluruh biaya produksi tari Taber Darat. Pemain musik tari Taber Darat sebagian besar siswa siswi dari sekolah UPTB Timah."

Perpindahan gerak satu ke gerak yang lainnya di tandai dengan pukulan gendang. Seperti yang dikatakan oleh bapak Wahar Saxsono selaku koreografer:

> "Perpindahan gerakan kami tandai dengan pukulan gendang melayu, karena apabila gerakan tersebut menggunakan hitungan ditakutkan pola lantai yang diciptakan tidak terlihat rapi. Pola dalam gendang melayu tetap kami buat tidak jauh dari ciri khas ketukan Bangka. Hanya dalam perpindahan gerakan kami buat seperti ketukan yang ada di gending Jawa."

Dalam tari Taber Darat mempunyai beberapa suara yang dikeluarkan oleh penari *"hihohihohiho"* saat melakukan gerakan *Kelik Berimbay* dan juga mantra-mantra yang diucapankan oleh pawang.

Dari hasil observasi, alat-alat musik yang digunakan untuk iringan musik tari Taber Darat yaitu tamborin, bedug, 2 gendang melayu, gendang bas, simbal, klenong, 3 gendang bang (*nek, nduk,* nak), gong atau tetawa, dan sapu. Di bawah adalah hasil dokumentasi alat musik pengiring tari Taber Darat:

Gambar VIII : **Instrumen yang digunakan tari Taber Darat (Foto: Dwi, 2015)**

a. Beduk

Beduk atau drum besar lazim dipergunakan sebagai petunjuk (tanda) waktu sholat di masjid, lazimnya hanya satu head dari kulit sapi atau kulit kambing. Cara memainkan beduk adalah mengunakan tangan maupun alat pembantu seperti stik.

Ada dua warna bunyi yang dapat dihasilkan oleh beduk ini, yaitu warna bunyi dang dimana posisi tangan atau stik berada tepat pada posisi center (pusat) pada bagian beduk, dan warna bunyi tak dapat dihasilkan dengan cara memukul samping (pinggir) bagian instrumen beduk tersebut. Dalam musik tari Taber Darat bedug merupakan alat musik pengiring tarian selain gendang melayu. Bedug dimainkan oleh 1 orang.

b. Gendang Melayu

Dalam musik Tari Taber Darat gendang merupakan alat musik yang paling dominan dan memegang peran penting. Gendang pada Tari Taber Darat selain berfungsi sebagai pengiring dari tarian juga berfungsi sebagai penanda untuk perpindahan gerakan yang satu dengan gerakan yang lainnya. Gendang melayu dimainkan oleh 2 orang pemain musik yang kemudian diiringi dengan alat musik lainnya.

c.* Gendang *Bass

Alat musik gendang bass digunakan untuk menyeimbangkan gendang melayu untuk nada-nada rendah sehingga menguatkan kesan mistis dari Tari Taber Darat. gendang bass ini dimainkan oleh 1 orang pemain music.

d. Gendang Bangka (*nek, nduk, nak*)

Gendang Bangka pada tari Taber Darat menguatkan ciri khas Bangka sebagai asal dari Tari Taber Darat. Alat ini dimainkan oleh 3 orang pemain musik.

e. Klenong

Alat musik klenong pada tari Taber Darat mengisi nada-nada tinggi selama proses tari Taber Darat berlangsung. Alat musik klenong dimainkan oleh 1 orang pemain musik.

f. Simbal

Simbal digunakan sebagai iringan atau *rhythm* pada musik tari Taber Darat. Simbal dimainkan oleh 1 orang pemain musik.

g. Tamborin

Tamborin adalah instrumen yang termasuk dalam kategori instrumen *idiophone* merupakan salah satu instrumen yang melengkapi dalam suatu ansambel musik. Instrumen ini dalam musik iringan tari taber berfungsi untuk memperkaya bunyi dan menambah kesan atau suasana yang sakral.

Cara memainkan instrumen ini dipukul dan digoyangkan menggunakan tangan sehingga menghasilkan suara. Dalam musik tari Taber Darat tamborin sebagai pengiring dari alat musik yang dimainkan selama tarian Taber Darat berlangsung. Alat musik ini dimainkan oleh 1 orang.

h. Gong atau *Tetawak*

Gong termasuk kedalam kelompok *idiophone*. Gong berfungsi sebagai pemberi tanda pada ketukan berat pada setiap akhir dari kalimat lagu. Biasanya

dalam sukat 4/4 gong dibunyikan sebagai penanda jatuhnya ketukan berat pada hitungan pertama.

Pada Tari Taber Darat gong berfungsi seperti tamborin yaitu sebagai pengiring musik selama tarian berlangsung. Alat musik ini ditarikan oleh 1 orang pemain musik.

Tabel 1. **Catatan Hasil Pengamatan Gerak.**

No.	**Adegan dan Waktu**	**Nama Gerak**	**Hitungan**	**Uraian Gerak**	**Iringan**
1.	Adegan Awal (3 menit)	Gerak Ngenteg Bumi Nyiang Balak (Putri)	1, 2	Gerak tangan diukel dan naik turun posisi telapak tangan didepan dada membentang berhadapan, kaki kiri kedepan bergerak naik turun dan kaki kanan tegah lurus.	Pada musik gerakan ini diringi dengan alat musik bedug, gendang tamborin dan gong.
			3, 4	Kedua tangan bergerak kesudut kanan belakang, arah hadap Menghadap gerak tangan, dan kaki kanan membuka ke sudut belakang.	
			5, 6	Gerak tangan diukel dan naik Turun posisi telapak tangan didepan dada membentang berhadapan, kaki kanan kedepan bergerak naik turun dan kaki	

			7, 8	kiri tegah lurus. Kedua tangan bergerak kesudut kiri belakang, arah hadap menghadap gerak tangan, dan kaki kiri membuka ke sudut belakang. (dilakukan berulang-ulang)	
		Gerak Betangkup (*miak*)	1x8 1x8 1x8	Badan berdiri tegak, kedua tangan bergerak membuka ke atas, telapak tangan bertemu diatas kepala dan bagian wajah menghadap ke depan. Kedua telapak tangan yang saling berhadapan diatas kepala bergerak lurus kebawah hingga ke depan dada. Posisi badan yang tegak lurus bergerak ke bawah hingga membentuk posisi berlutut.	Saat gerakan ini diringi dengan alat musik bedug, gendang, klenong dan gong. Dimainkan dengan nada penalan.
		Gerak Ngenteg bumi nyiang balak (*Bujang*)	1,2	Gerak tangan diukel dan naik turun posisi telapak tangan didepan dada membentang	Pada gerakan ini diirngi dengan alat musik gendang,

			3,4 5,6 7,8	berhadapan, kaki kiri kedepan bergerak naik turun dan kaki kanan tegah lurus. Kedua tangan bergerak kesudut kanan belakang, arah hadap Menghadap gerak tangan, dan kaki kanan membuka ke sudut belakang. Gerak tangan diukel dan naik Turun posisi telapak tangan didepan dada membentang berhadapan, kaki kanan kedepan bergerak naik turun dan kaki kiri tegah lurus. Kedua tangan bergerak kesudut kiri belakang, arah hadap menghadap gerak tangan, dan kaki kiri membuka ke sudut belakang. (dilakukan berulang-ulang)	bedug, ketokan, tamborin, dan gong.
		Gerak betangkup (*bujang)*	1x8	Badan berdiri tegak, kedua tangan bergerak membuka ke atas, telapak tangan bertemu diatas kepala dan	Diringi dengan alat musik bedug, gendang, klenong dan gong.

			1x8	bagian wajah menghadap ke depan. Kedua telapak tangan yang saling berhadapan diatas kepala bergerak lurus kebawah hingga ke depan dada	Dimainkan dengan nada pelan.
		Gerak masuk (pawang, *nduk a* dan *pata*)		Improvisasi gerak berjalan(setelah sampai di pola lantai yang ditentukan). Berlutut dan menaruh properti.	
		Posisi Betangkup (*Pata, miak* dan *bujang*)		Kedua telapak tangan bertemu dan posisi kaki *miak* dan *pata* berlutut dan posisi kaki *bujang* berdiri.	
2.	Adegan kedua (4 menit)	Improvisasi (pawang dan *nduk a*)		Melakukan gerak secara sepontan seperti orang yang sedang berdoa atau membaca mantra.	Di iringi pada alat bedug, gendang, klenong, gong .
		Gerak nyembah (pawang, *pata* dan *nduk a*)	1x8 1x8	Kedua tangan dibuka keatas dan digerakkan kebawah hingga menyentuh tanah dan posisi kaki tetap berlutut. Kedua tangan yang dibuka dan	Tetap pada iringan musik bedug, gendang, klenong, gong yang diakhiri dengan bunyi

				menyentuh tanah naik kembali hingga badan tegak. (Gerakan menyembah dilakukan selama 3 kali)	simbal yang keras.
		Posisi betangkup (*bujang*)		Kedua telapak tangan bertemu posisi kaki tegak .	
		Kelik Berimbay	1x8	Telapak tangan saling berhadapan didepan dada digerakan naik turun secara bergantian dan kaki di buka meloncat secara bersamaan. (Gerakan ini dilakukan kedepan, samping kanan, kedepan kembali, dan samping kiri. Dilakukan berulang-ulang).	Di iringi dengan bedug, gendang dan gong. Dibantu dengan suara eksternal dari penari "hihohihohi hohiho"
		Improvisasi (pawang dan *nduk a*)		Bergerak spontan seperti orang yang sedang bertengkar dengan gerakan silat.	
		Posisi betangkup (*miak* dan *pata*)		Kedua telapak tangan bertemu dan posisi kaki *miak.*	
		Gerak betangkup (*bujang*)		Badan berdiri tegak, kedua tangan bergerak membuka ke atas,	Kembali ke iringan musik klenong,

				telapak tangan bertemu diatas kepala dan bagian wajah menghadap ke depan. Kedua telapak tangan yang saling berhadapan diatas kepala bergerak lurus kebawah hingga ke depan dada.	bedug, gendang dan gong
		Improvisasi (pawang dan *nduk a*)		Gerak spontan seperti orang membaca mantra.	
		Posisi betangkup (*miak, bujang,* dan *pata*)		Kedua telapak tangan bertemu dan posisi kaki *miak* dan *pata* berlutut dan posisi kaki *bujang* berdiri.	
		Gerak membuka tangan (pawang, *pata, nduk a, miak* dan *bujang*)	3x8	Kedua tangan diatas, pergelangan tangan digerakan, posisi kaki *bujang* berdiri dan posisi kaki *pata, miak,* pawang dan *nduk a* berlutut.	
		Gerak betangkung (*miak dan bujang*	1x8	Badan berdiri tegak, kedua tangan bergerak membuka ke atas, telapak tangan bertemu diatas kepala dan bagian wajah menghadap ke	

			1x8	depan. Kedua telapak tangan yang saling berhadapan diatas kepala bergerak lurus kebawah hingga ke depan dada. Posisi kaki *miak* dan posisi *bujang* berdiri.	
		Improvisasi (*pata*, bujang dan *nduk a*)		Gerak spontan seperti menaburkan sesajen yang dibawakan.	
		Posisi betangkup (*bujang* dan *miak*)		Kedua telapak tangan bertemu dan posisi kaki *miak* berlutut dan posisi kaki *bujang* berdiri.	
		Improvisasi (pawang, *nduk a*,dan *nduk a*)		Bergerak spontan berjalan membawa properti (berjalan pulang).	
3.	Adegan akhir	Sibeng Buluh Temiang	1, 2 3, 4	Kaki bergerak berjalan 2 langkah kanan kiri posisi tangan bergerak seperti berjalan. Kaki kanan bergerak meloncat dan melangkah, tangan bergerak seperti melangkah dan posisi tubuh	Kembali diringi dengan alat musik bedug, gendang tamborin dan gong

				membungkuk.	
			5,6	Dilanjutkan kembali kaki bergerak berjalan 2 langkah kanan kiri posisi tangan bergerak seperti berjalan.	
			7,8	Kaki kanan bergerak meloncat dan melangkah, tangan bergerak seperti melangkah dan posisi tubuh membungkuk. (gerakan ini dilakukan berulang-ulang hingga tanda pergantian gerakan dari gendang).	
		Posisi betangkup (*miak*)		Kedua telapak tangan bertemu dan posisi kaki *miak* berlutut	
		Gerak Ngenteg Bumi Nyiang Balak (*miak* dan *bujang*)	1, 2	Gerak tangan diukel dan naik turun posisi telapak tangan didepan dada membentang berhadapan, kaki kiri kedepan bergerak naik turun dan kaki kanan tegah lurus.	
			3, 4	Kedua tangan bergerak kesudut kanan belakang,	

				arah hadap Menghadap gerak tangan, dan kaki kanan membuka ke sudut belakang.	
			5,6	Gerak tangan diukel dan naik Turun posisi telapak tangan didepan dada membentang berhadapan, kaki kanan kedepan bergerak naik turun dan kaki kiri tegah lurus.	
			7, 8	Kedua tangan bergerak kesudut kiri belakang, arah hadap menghadap gerak tangan, dan kaki kiri membuka ke sudut belakang. (gerakan pulang, dilakukan berkali-kali hingga keluar ruang pementasan)	

5. Pola Lantai

Pola Lantai selalu ada dalam setiap tari, karena pola lantai dapat membentuk alur yang diinginkan. Pola Lantai dala setiap tari dapat memanfaatkan peggunaan ruang. Pola lantai yang digunakan U dalam lingkaran, dan sejajar. Dalam penggunaan pola lantai yang digunakan tidak mengandung filosofi apapun (wawancara dengan Bapak Wahar Saxsono, 22 Juli 2015).

> "Pola lantai yang kami buat tidak mengandung arti apa-apa dan kami buat sesederhana mungkin, karena tarian ini merupakan upacara yang ditarikan....

Dari pengamatan peneliti dan ungkapan yang dijelaskan bapak Wahar Saxsono, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. **Pola lantai pada tari Taber Darat**.

No	Adegan	Pola Lantai
1.	Adegan Pertama	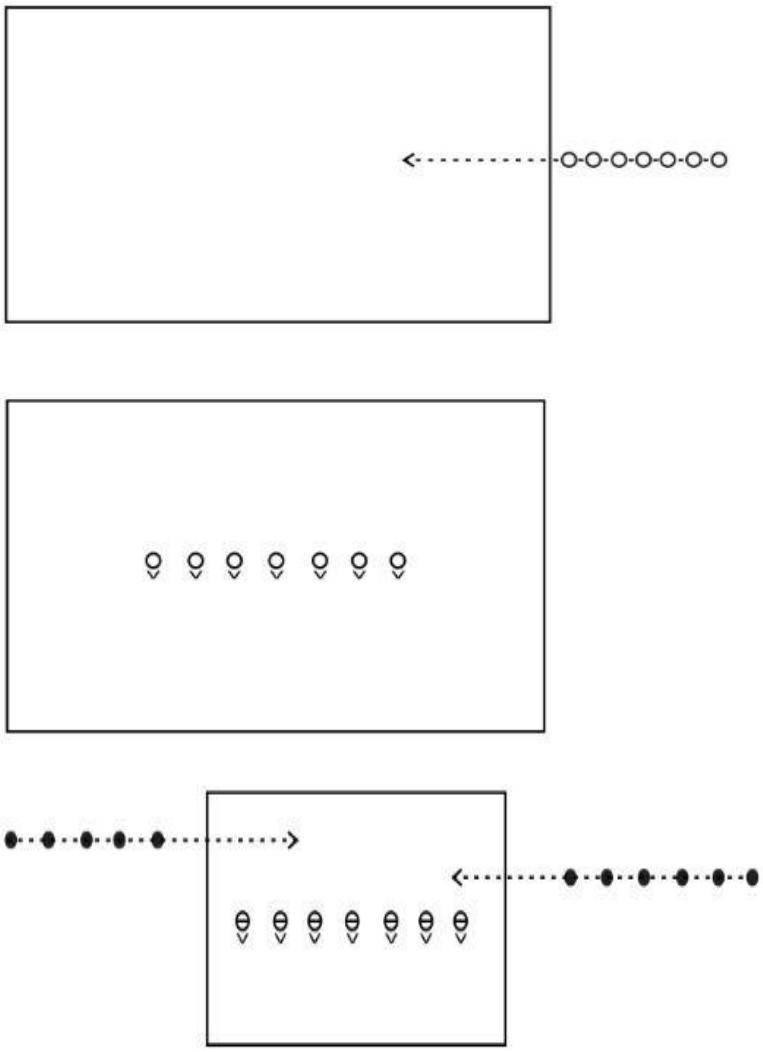

		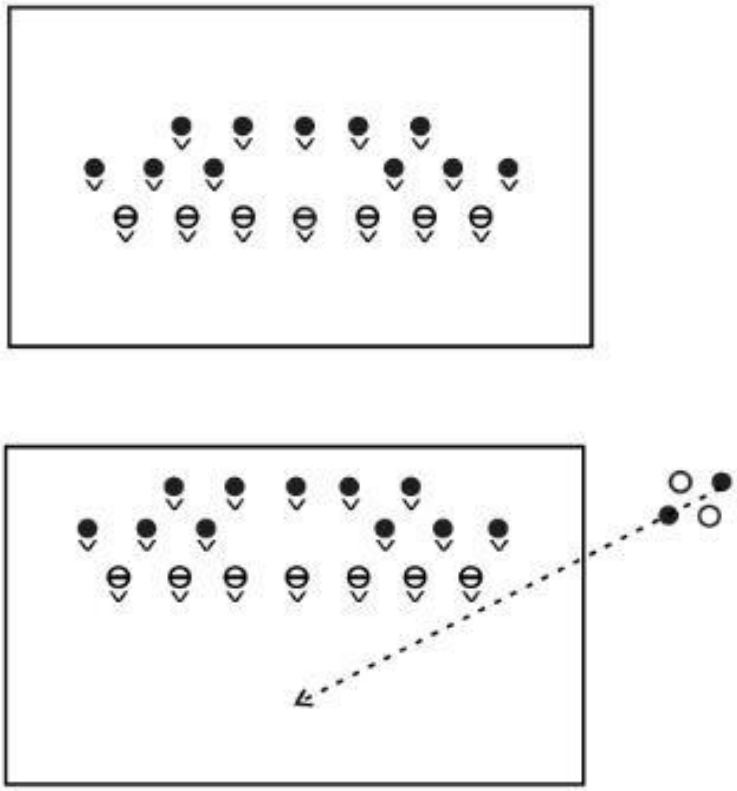
2.	Adegan Kedua	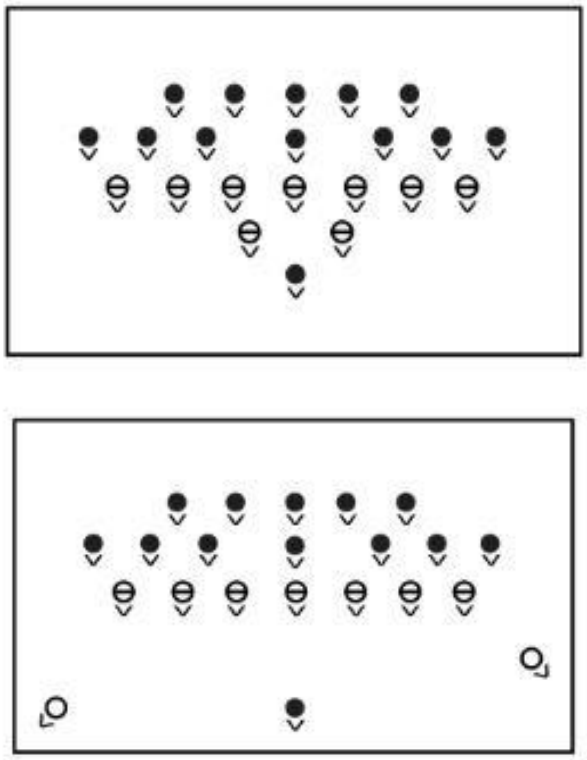

		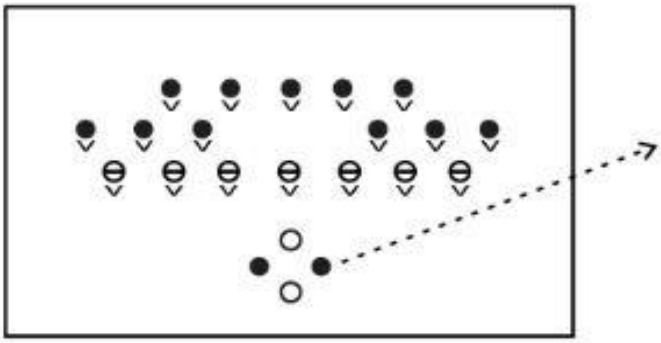
3.	Adegan Ketiga	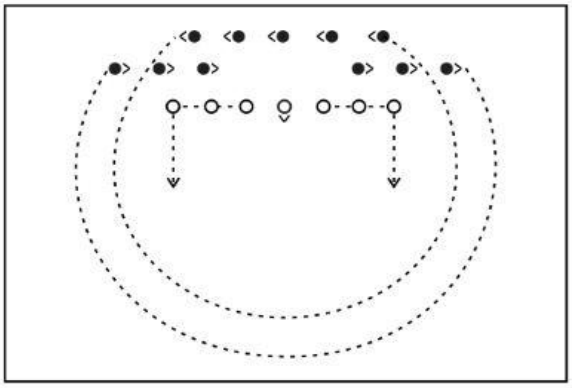 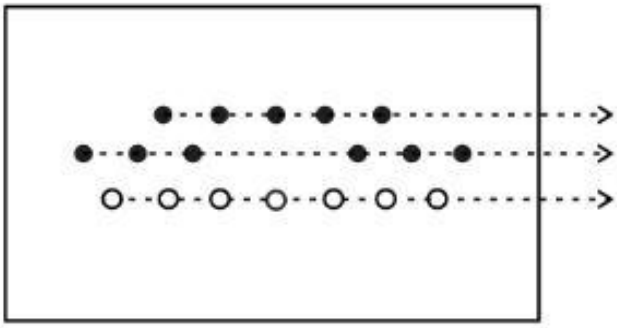

Keterangan :

● : Penari Putra

○ : Penari Putri

. ----- > : Arah Jalan Penari

∨ : Arah Hadap Penari

⊖ :Penari Level Rendah

6. Tata Rias

Tata rias dalam tarian tidak sekedar membuat penari menjadi lebih cantik atau tampan melainkan sesuatu yang diharapkan untuk memperkuat garis-garis ekspresi pada wajah penari. Tata rias pada tari Taber Darat menggunakan rias cantik untuk karakter *miak* dan *pata*, karakter tua untuk pawang dan *Nduk A*, serta menggunakan rias cantik dan memakai coretan hitam di pipi untuk penari laki-laki atau *bujang*. Seperti tata busana, tata rias pada tari Taber Darat setiap peran yang dibawakan tetap berbeda-beda.

a. Rias Pawang dan *Nduk A*

Tata rias pada wajah pawang dan *Nduk A* untuk menguatkan kesan dari gambaran seorang pawang dan *Nduk A* pada upacara adat Taber Darat, berkarakter wajah sebagai seorang kakek tua.

Gambar IX : **Rias wajah *Pawang* atau *Nduk A* (Foto: Dwi, 2015)**

b. Rias *Miak* dan *Pata*

Tata rias pada wajah *Pata* dan *Miak* untuk menguatkan kesan dari gambaran seorang perempuan bangka pada zaman dahulu. Tata rias yang digunakan *Pata* dan *Miak* adalah rias cantik.

Gambar X : **Rias *Miak* dan *Pata* (Foto: Dwi, 2015)**

c. Rias *Bujang*

Tata rias pada wajah *Bujang* untuk menguatkan kesan dari gambaran seorang pemuda Bangka. Tata rias yang digunakan hanya mencoret-coretkan arang hitam ke pipi.

Gambar XI : **Rias *Bujang* (Foto: Dwi, 2015)**

7. Tata Busana

Tata busana pada tahun 1974 belum sangat dipahami oleh orang-orang yang ada di desa Lampur termasuk koreografer. Busana tari Taber Darat yang digunakan sebelum mengikuti perlombaan hanya memakai busana sederhana seperti busana keseharian masyarakat, akan tetapi pada saat tari Taber Darat mengikuti pagelaran tari, busana yang digunakan lebih menunjukan khas dari tari Taber Darat.

Busana yang dikenakan penari berbeda antara satu dengan yang lainnya. Ciri khas dari busana tari Taber Darat adalah adanya aksesoris buah pinang dan mayang pinang yang dikalungkan di leher penari. Berikut gambar dan keterangan busana hasil penelitian yang di pakai oleh penari.

a. Busana Pawang dan *Nduk A*

Busana pawang dan *Nduk A* terinspirasi dari pada upacara adat Taber Darat yang pernah dilaksanakan dengan rincian sebagai berikut

Gambar XII : **Busana Pawang dan *Nduk A* (Foto: Dwi, 2015)**

a. Ikat kepala berwarna merah
b. Mayang pinang yang diselipkan di ikat kepala
c. Kalung yang terbuat dari buah pinang
d. Baju yang berwarna hitam dan gelap
e. Ikan pinggang yang terbuat dari buah pinang muda
f. Gelang tangan yang terbuat dari buah pinang
g. Celana yang berwarna hitam atau gelap senada dengan baju Pawang dan *Nduk A.*

b. Busana *Pata*

Busana pawang dan *nduk a* terinspirasi dari pawang dan *nduk a* pada upacara adat Taber Darat yang pernah dilaksanakan dengan rincian sebagai berikut.

Gambar XIII : **Busana *Pata* (Foto: Dwi, 2015)**

a. Ikat kepala berwarna merah
b. Mayang pinang yang diselipkan di ikat kepala
c. Kalung yang terbuat dari buah pinang
d. Menggunakan baju lengan panjang atau baju *Kurung*
e. Ikat pinggang dari selendang panjang yang diikatkan dengan menyisakan sebagian dari selendang terurai disamping pinggang penari.
f. Menggunakan celana panjang.

c. Busana *Bujang*

Busana yang digunakan oleh *bujang* masih terinspirasi dari upacara adat Taber Darat yang menggambarkan ciri khas dari *bujang* Bangka pada zaman dahulu.

Gambar XIV: **Busana *Bujang* (Foto: Dwi, 2015)**

a. Ikat kepala berwarna merah
b. Mayang pinang yang diselipkan di ikat kepala
c. Kalung yang terbuat dari buah pinang
d. Ikat pinggang dari selendang panjang yang diikatkan dengan menyisakan sebagian dari selendang terurai di depan pinggang penari.

d. Busana *Miak*

Busana *Miak* terinspirasi dari *Miak* pada upacara adat Taber Darat yang pernah dilaksanakan. Tidak ada perbedaan jenis busana antara *Miak* dan *Pata* Adapun rincian dari busana *Miak* adalah sebagai berikut.

Gambar XV : **Busana *Miak* (Foto: Dwi, 2015)**

a. Mayang pinang yang diselipkan di ikat kepala
b. Kalung yang terbuat dari buah pinang
c. Menggunakan baju lengan panjang atau baju *Kurung*
d. Ikat pinggang dari selendang panjang yang diikatkan dengan menyisakan sebagian dari selendang terurai disamping pinggang penari.
e. Menggunakan celana panjang.

8. Properti

Properti tari adalah perlengkapan tari yang tidak termasuk pakaian, tetapi ikut ditarikan oleh penari (Soedarsono, 1978: 35). Properti yang digunakan bukan untuk menari melainkan sebagai pelengkap sesaji tari Taber Darat dibawakan oleh Pawang, *Pata*, dan *Nduk A*

a. Properti Pawang dan *Nduk A*.

Properti yang dibawa oleh Pawang dan *Nduk* adalah *padupan* atau anglo, kemenyan, bunga pinang atau *mayang* pinang, krincing dan tongkat berbentuk ular.

Gambar XVII : **Properti yang digunakan Pawang dan *Nduk A***

(Foto: Dwi, 2015)

b. Properti *Pata*

Properti yang digunakan *Pata* berupa *bokor* yang berisi *kembang rampai Tampuk/bokor, berisi beras kunyit serta kembang rampai*, daun pasang yang telah disobek-sobek, dan bunga pinang atau *mayang*pinang.

Gambar XVIII : **Properti *Pata* (Foto: Dwi, 2015)**

9. Waktu

Waktu pementasan pada tari Taber Darat dilakukan pada waktu pagi, siang atau sore yang tidak ditentukan pukul pementasannya. Waktu penyajian pada tari Taber Darat kurang lebih 8 menit, lama durasi pementasan tari Taber Darat mengikuti improvisasi ritual yang dilakukan oleh Pawang.

10. Tempat Pertunjukan

Pertunjukan tari Taber Darat pada tahun 1974 sampai 1984 sering dilaksanakan saat beberapa masyarakat ingin membuka lahan untuk membuat rumah, membuka lahan pertanian, membuka lahan menambang timah, jembatan dan gedung. Pelaksanaan upacara adat Taber Darat sebelum dibuat tarian sudah

berlangsung lama. Pertunjukan tari Taber Darat ini tidak dibatasi oleh waktu. Tempat pelaksanaan pertunjukkan tari Taber Darat biasanya diadakan di hutan atau lahan yang belum digunakan.

Gambar XIX : **Tempat pertunjukan Tari Taber Darat sebelum menjadi jalan raya (Foto: Dwi, 2015)**

Gambar XX: **Tempat pertunjukan Tari Taber Darat (Foto: Dwi, 2015)**

D. Proses Pengarapan

a. Ide Garapan

Ide garapan pada tari Taber Darat didapatkan dari upacara adat Taber Darat yang sudah tidak pernah dilakukan lagi. Ide garapan ini didapatkan dari cerita *Bik* Sakni yang dulu sering mengikuti upacara adat Taber Darat. Seperti yang ceritakan oleh Bapak Wahar Saxsono:

> "Sewaktu saya mencari informasi dari *Bik* Sakni tentang upacara adat Taber Darat beliau tiba-tiba mengeluarkan air mata merindukan semasa mudanya saat beliau sering mengikuti upacara adat tersebut. Beliau menginginkan kearifan lokal tersebut tidak hilang. Setelah beliau menceritakan upacara adat Taber Darat saya tertarik untuk mengangkat upacara adat tersebut yang dikemas dalam sebuah tarian. tetapi tidak lari dari esensi upacara adat tersebut..."

Ide garapan tetap berpijak pada tradisi yang ada, sehingga tari Taber Darat merupakan upacara adat yang ditarikan. Berfungsi untuk membersihkan lahan dari makhluk gaib sebelum lahan tersebut digunakan.

b. Kerja Awal

Kerja awal dalam penggarapan tari Taber Darat, bapak Wahar Saxsono sebagai koreografer menciptakan gerakan yang sesuai dengan cerita dari *Bik* Sakni. Kemudian beliau mengajarkan gerakan tersebut kepada anak-anak yang ingin mengikuti latihan tari Taber Darat. Bapak Wahar Saxsono dibantu oleh bapak Pardi mensosialisasikan tujuan pembuatan tari Taber Darat kepada masyarakat desa Lampur.

Beberapa masyarakat ada yang *pro* dan *contra* terhadap tarian tersebut, akan tetapi banyaknya masyarakat yang mendukung tari Taber Darat sehingga tari Taber Darat tetap dipentaskan sesuai dengan kegunaan dan fungsinya. Pada saat

itu UPTB Lampur melihat kegitan latihan tersebut sehingga UPTB Lampur membiayai seluruh kegiatan tari Taber Darat termasuk biaya produksi seluruhnya.

Pendukung tari Taber Darat tidak hanya dikalangan anak-anak melainkan juga dari kalangan orang tua. Apalagi tarian ini mengikuti perlombaan di tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional.

c. Tahap penggarapan koreografi tari Taber Darat

Tahap penggarapan tari Taber Darat melalui empat tahapan yaitu eksplorasi, improvisasi, evaluasi, dan komposisi sebagai berikut.

1) Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi bapak Wahar Saxsono mendengarkan cerita Tari Taber Darat dari *Bik* Sakni. Kemudian bapak wahar Saxsono berimajinasi setelah mendengar cerita, melihat kondisi tempat pelaksanaan upacara adat Taber Darat dan gerakan saat upacara adat Taber Darat.

Pada tahap eksplorasi bapak Wahar Saxsono mengembangkan gerakan yang di lihat dengan cara *distilir* atau diperhalus. dengan memadukan pengalaman pribadinya dalam berkesenian saat beliau masih di pulau Jawa tetapi tidak lari dari ciri khas gerakan yang ada di Bangka. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Wahar Saxsono, wawancara 22 Juli 2015:

> "Setelah saya mendengarkan cerita dan gerakkan yang dicontohkan oleh *Bik Sakni*, saya pergi melihat suasana hutan yang dimana saat itu saya melihat orang mencari kayu bakar, dan mencari ikan di rawa-rawa. Sedangkan saat mengeksplor musiknya saya dan bapak Pardi mendengarkan suara ada di dalam hutan saat itu dan kami mengeksplorasi gerak dan musik dihutan karena tari Taber Darat ini dipentaskan dilapangan terbuka (hutan)."

2) Improvisasi

Dari eksplorasi cerita dan kondisi tempat pertunjukan, bapak Wahar spontanitas mencoba mencari ragam gerak yang diperoleh pada saat eksplorasi. Kemudian dikembangkan melalui aspek tenaga, ruang, dan waktu sehingga mengahasilkan beberapa ragam gerak. Tidak hanya dalam gerak bapak Wahar Saksono dan bapak Pardi menggunakan tahap improvisasi dalam pembuatan iringan musik. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Wahar Saxsono, wawancara 22 Juli 2015:

> "Setelah saya eksplorasi kami menggerakan anggota tubuh saya seperti orang berjalan pergi ke hutan, menyingkir dan nginjak lalang yang menghalangi jalan, dan mencari ikan di rawa-rawa sehingga dari kegiatan tersebut saya perhalus kembali dari gerak aslinya dalam bentuk sebuah gerakan tarian".

Sedangkan ungkapan bapak Pardi terhadap tahap improvisasi musik pada wawancara 22 Juli 2015:

> "Saat proses spontan ini saya mengikuti dan memainkan musik saat dihutan. Saya mainkan dan saya tulis sebelum menjadi sebuah iringan tari Taber Darat."

Saat merangkai iringan musik tari Taber Darat bapak Wahar Saksono menggunakan pola-pola musik yang pernah dikuasinya seperti musik Jawa.

3) Evaluasi

Tahap evaluasi bapak Wahar Saxsono dan bapak Pardi menyeleksi ragam gerak dan musik yang sudah dihasilkan pada tahap improvisasi. Dalam kegiatan ini bapak Wahar Saxsono dan bapak Pardi menyeleksi ragam gerak dan iringan yang dirasa tidak digunakan dan memilih ragam gerak yang sesuai dengan tema yang dibuat. Wawancara bapak Wahar Saxsono, 22 Juli 2015:

> "Dari tahap melihat dan mencari saya memilih gerakan (1)Seseorang yang pergi kehutan dengan menyingkir dan menginjak lalang yang menghalangi jalannya dan gerakan, (2)gerakan seperti orang bertapa yang diberi nama gerak *betangkup*, (3)gerakan seseorang yang sedang mencari ikan di rawa-rawa, (4) gerakan orang sedang berjalan kehutan. Gerakan ini saya ambil kemudian saya perhalus menjadi sebuah ragam tari. Gerakan-gerakan ini saya ambil karena seperti inilah situasi masyarakat Lampur saat itu."

Wawancara bapak Pardi, 22 Juli 2015:

> "Setelah saya mencari musik untuk suasana hutan dan suasana mistisnya saya memilih pola-pola yang pantas digunakan dalam alat musik gendang melayu, gendang bass, gendang Bangka, simbal, klenong, tamporin, kentogan, dan gong atau *tetawak*.

4) Komposisi Tari

Setelah tahap eksplorasi, improvisasi, dan evaluasi bapak Wahar Saxsono dan bapak Pardi membentuk dan merangkai gerak tari dan musik yang telah dipilih sehingga menjadi komposisi tari Taber Darat sebagai upacara adat yang siap dipentaskan. Wawancara bapak Wahar Saxsono, 22 Juli 2015:

> "Dalam merangkai tari Taber Darat saya memilih menyusun kembali untuk gerakan yang sudah dipilih. Urutan gerakan tarinya yaitu gerak *ngenteg bumi nyiak*, gerak *betangkup*, gerak *nyembah*, gerak *kelik berimbay*, gerak *sibeng buluh temiang, dan kembali ke* gerak *ngenteg bumi nyiang balak*."

E. Kesulitan dan Keterbatasan.

Setiap proses koreografi terdapat kesulitan dan keterbatasan yang diperoleh.

a. Kesulitan

Dalam proses koreografi tari Taber Darat kesulitan yang didapatkan adalah saat proses latihan karena waktu latihan yang ditentukan dilaksanakan pada malam hari. Kebanyakan orang tua desa tidak mengizinkan anaknya untuk keluar

rumah pada malam hari sehingga bapak Wahar Saksono perlu mensosialisasikan tujuan tarian ini dibuat.

b. Keterbatasan

Adapun kerterbatasan awal saat proses adalah tidak ada dana untuk membuat rias dan kostum yang sempurna sehingga pada awal tari Taber Darat dipentaskan hanya menggunakan tata rias dan tata busana yang sangat sederhana dan apa adanya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan tentang koreografi tari Taber Darat di desa Lampur, kecamatan Sungai Selan, kabupaten Bangka Tengah, provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai berikut.

Tari Taber Darat merupakan tarian tradisional yang diangkat dari upacara adat Taber Darat. Upacara Taber Darat sendiri merupakan upacara adat yang dilaksanakan ketika masyarakat hendak membuka lahan. Tari Taber Darat diciptakan oleh bapak Wahar Saxono yang dibentuk dan eksis dari tahun 1974 sampai 1984. Tari Taber Darat kini tidak pernah dipentaskan lagi karena tidak ada donatur yang membiayai kegiatan tarian ini dan kurangnya kesadaran berkesenian pada generasi muda.

Judul tari Taber Darat berasal dari upacara adat Taber Darat. Bentuk penyajiannya tari Taber Darat menggambarkan suatu kegiatan masyarakat di hutan diantaranya ragam gerak *Ngenteg Bumi Nyiang Balak*, *Betangkup*, *Kelik Berimbay*, *Nyembah* dan *Sibeng Buluh Temiang*.

Alat musik yang digunakan untuk mengiringi tari Taber Darat berupa Tamborin, Bedug, Gendang Melayu, Gendang *Bass*, Simbal, *Klenong*, Gendang Bangka (*nek, nduk, nak*) serta Gong atau Tetawa. Yang menggambarkan suasana suatu kegiatan upacara adat.

Pola lantai tari Taber Darat dibuat berbentuk sejajar, lengkung dan lingkaran. Tata rias pada penari menggambarkan sebuah karakter yang di perankan oleh masing-masing penari.

Pada tata busana, asesoris buah pinang dan mayang pinang menjadi ciri khas tersendiri dari tari Taber Darat. Tempat pertunjukan pada tari Taber Darat dilaksanakan di lapangan terbuka.

A. Saran

1. Tari Taber Darat dapat dipopulerkan melalui program-program Dinas Pariwisata dan Kebudayaan seperti kegiatan *workshop*.
2. Untuk Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangka Tengah, hendaknya lebih memperhatikan kesenian-kesian tradisonal agar tetap terjaga dan tidak hilang di tengah pengaruh globalisasi.
3. Bagi pemerintah kabupaten Bangka Tengah agar dapat menambah buku-buku referensi yang mempunyai kaitan mengenai berbagai macam kesenian sehingga kesenian yang ada di daerah Kabupaten Bangka tengah juga dapat dikenal oleh masyarakat umum dan dikembangkan serta dilestarikan oleh pecinta seni lainnya.
4. Untuk Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diharapkan dapat membuat suatu pagelaran tari Taber setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal.2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Garnasih.

Hadi, Sumandiyo Y. 2014. *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi).* Yogyakarta: Cipta Media.

Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Kussudiardja, Bagong. 1992. *Dari Klasik Hingga Kontemporer.* Yogyakarta:

Martono, Hendro. 2015. *Panggung Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Multi Grafindo

_____. 2015. *Tata Cahaya Seni Pertunjukani*. Yogyakarta: Multi Grafindo

Meri, La. 1975. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari (Terjemahan Soedarsono).*Yogyakarta: Lagoligo.

Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Murgiyanto, Sal. 1992. *Koreografi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Rusliana, Iyus. 1986. *Pendidikan Seni Tari untuk SMTA.* Bandung:ASTI

Saxsono, Wahar. 2015. *Catatan Tari Taber Darat*. Bangka

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV ALFABETA.

_____. 2014. *Pemahaman Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV ALFABETA

Suharto. 1984. *Metode Pencatatan Tari Tradisi*. Yogyakarta. ASTI

Suparlan, Parsudi. 2004. *Hubungan Antar Sukubangsa*. Bandung: Yayasan Ilmu Kepolisian.

Suryadin, Asyraf. 2014. *Putri Gunung Kulimpang Ke Air Limau*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Setiawati, Rahmida, dkk. 2007. *Seni Budaya 1 Untuk Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, dan Seni Teate*r. Bandung:

Soedarsono. 1978. *Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Sekolah Tari Indonesia.

http://catatansenibudaya.blogspot.co.id/2012/05/definisi-upacara-adat.html diakses pada tanggal 1 September 2015

http://ddwkkbangka.blogspot.com/2013/08/tari-taber.html diakses pada tanggal 15 april 2015.

http://id.wikipedia.org/wiki/Akulturasi diakses pada tanggal 27 Mei 2015.

http://kbbi.web.id/ diakses pada tanggal 16 oktober 2015

GLOSARIUM

Bik	: Sebutan untuk perempuan tua
Bokor	: Wadah
Bujang	: Sebutan untuk anak laki-laki
Bunga rampai	: Bunga yang bermacam-macam
Center	: Pusat
Check list	: Daftar nama
Choreia	: Tari masal atau kelompok
Compose	: Menyusun
Composition	: Komposisi
Dance property	: Properti tari
Dinamika gerak	: Tenaga yang menggerakkan
Distilir	: Diperhalus
Distorsi	: Perubahan
Eksistensi	: Keberadaan
Eksplorasi	: Penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak
Estetis	: Menyangkut apresiasi keindahan
Generalisasi	: Perihal membentuk gagasan atau simpulan umum dari suatu kejadian, hal, dan sebagainya.
Grapho	: Catatan
Improvisasi	: Penciptaan
Interpretasi	: Pendapat
Interview	: Wawancara

Kolong : kubangan air

Level : Tingkatan

Manipulasi : Tindakan untuk mengerjakan sesuatu dengan tangan atau alat-alat mekanis secara terampil.

Mantra-mantra : Doa-doa

Menebar : Nabur

Miak : Sebutan untuk anak perempuan muda

Musik gambus : Musik asli Bangka

Nduk A : Orang yang mengawasi dukun

Outdoor : Luar ruangan

Pata : Asisten dukun

Pawang : Orang yang mempunyai keahlian istimewa yang berkaitan dengan ilmu gaib.

Perangai : Sifat

Proscenium stage : Panggung tertutup dengan satu arah penonton berada dibagian depan.

Quitioner : Angket

Responden : Penjawab

Review : Ulasan

Rythm : Irama

Sakral : Keramat

Setting : Pengaturan

Stage property : Properti panggung

Stage : Panggung

Tari Dambus : Tari pergaulan

Tawar : Membersihkan

Trianggulasi	: Gabungan
Universal	: Umum (berlaku untuk semua orang atau untuk seluruh dunia)
Validitas	: Sifat benar menurut bahan bukti yang ada
Visual	: Dapat dilihat dengan indra penglihat (mata)
Wantah	: Keadaan

Lampiran 1

Pedoman Observasi

A. Tujuan

Tujuan observasi untuk mengetahui atau memperoleh tentang Tari Taber Darat Sebagai Di Desa Lambur Kecamatan Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

B. Pembatasan

Observasi dilakukan dengan pengamatan terhadap Tari Taber Darat antara lain dari aspek:

1. Sejarah Tari Taber Darat
2. Fungsi Tari Taber Darat
3. Bentuk Penyajian Tari Taber Darat
4. Tanggapan masyarakat Desa Lambur terhadap Tari Taber Darat

C. Kisi-kisi Pedoman Observasi

Tabel 3: **Pedoman Observasi**

No	**Aspek yang diamati**	**Catatan**
1.	Sejarah Tari Taber Darat	
2.	Fungsi Tari Taber Darat	
3.	Bentuk Penyajian Tari Taber Darat	
4.	Tanggapan masyarakat di Desa Lambur terhadap Tari Taber Darat	

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

A. Tujuan

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data baik dalam bentuk tulisan maupun rekaman hasil wawancara Tari Taber Darat Sebagai Tari Upacara Adat Di Desa Lambur Kecamatan Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

B. Pembatasan

1. Koreografer Tari Taber Darat
2. Sejarah Tari Taber Darat
3. Fungsi Tari Taber Darat
4. Bentuk Penyajian Tari Taber Darat
5. Tanggapan masyarakat Desa Lambur terhadap Tari Taber Darat

C. Responden

1. Seniman dan pemerhati seni desa setempat
2. Tokoh masyarakat desa
3. Masyarakat setempat
4. Seniman daerah

D. Kisi-kisi Wawancara

Tabel 4: **Pedoman Wawancara**

No	Aspek Wawancara	Butir Wawancara	Ket
1.	Pengertian Tari Taber Darat		
2.	Sejarah Tari Taber Darat	a. Sumber cerita Tari Taber Darat b. Asal mula Tari Taber Darat c. Pencipta Tari Taber Darat d. Perkembangan Tari Taber Darat dari tahun ketahun e. Alasan Tari Taber Darat dipentaskan dalam upacara adat f. Alasan Tari Taber tidak pernah dipentaskan lagi	
3.	Bentuk penyajian Tari Taber Darat	a. Gerak tari b. Pola lantai c. Tata rias d. Tata busana e. Iringan f. Tempat pertunjukan	
4.	Fungsi Tari Taber Darat	a. Fungsi Tari Dagung dalam upacara adat	
5.	Tanggapan masyarakat	a. Pendapat masyarakat terhadap Tari Taber Darat dalam upacara b. Tanggapan masyarakat dengan tidak dipergelarkan lagi Tari Taber Darat c. Adakah keinginan untuk membuat atau mementaskan kembali Tari Taber Darat	

E. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana keberadaan Tari Taber Darat di masyarakat Desa lambur Kecamatan Sungai Selan?
2. Apakah pengertian Tari Taber Darat?
3. Bagaimana proses Tari Taber Darat dalam upacara upacara adat?
4. Bagaimana sejarah Tari Taber Darat?
5. Apakah fungsi Tari Taber Darat dalam upacara adat?
6. Bagaimana bentuk penyajian Tari Taber Darat?
7. Bagaimana partisipasi masyarakat Desa Lampur khususnya para Gadis dan laki-laki dalam Tari Taber Darat?
8. Bagaimana pendapat masyarakat terhadap Tari Taber Darat.

Lampiran 3

Pedoman Dokumentasi

A. Tujuan

Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menambah kelengkapan data yang berkaitan dengan Tinjauan Koreografi Tari Taber Darat Sebagai Tari Upacara Adat Di Desa Lambur Kecamatan Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

B. Pembatasan

Dokumen pada penelitian ini dibatasi pada:

1. Foto-foto pementasan Tari Taber Darat
2. Video pementasan Tari Taber darat
3. Tulisan-tulisan tentang Tari Taber Darat

C. Kisi-kisi Dokumentasi

Tabel 5: **Pedoman Dokumentasi**

No	Indikator	Aspek-aspek yang diamati	Hasil
1.	Foto-foto pementasan Tari Taber Darat	a. Bentuk penyajian b. Rias dan Busana c. Instrumen musik	
2.	Video pementasan Tari Taber Darat	a. Pementasan tari saat upacara adat	
3.	Tulisan publikasi atau penghargaan	a. Artikel pergelaran Tari Taber darat b. Artikel upacara yang terdapat di Desa Lambur c. Artikel pendapat dari tokoh yang terdapat di surat kabar atau jurnal	

Lampiran 4

Lampiran 4

IRINGAN TARI TABER DARAT

Intro/ pembukaan:

Birama : 4/4

Tempo : sedang

Beduk : $\overline{dd}$ $\overline{dd}$ $\overline{dd}$ $\overline{dd}$ ‖ $\overline{dd}$ $\overline{dd}$ $\overline{dd}$ $\overline{dd}$ ‖ $\overline{dd}$ $\overline{dd}$ $\overline{dd}$ $\overline{dd}$ ‖.

. . . ‖

Gendang bass : d . d . ‖ d . d . ‖ d . d . ‖.

. . d ‖

Gendang belah (bangka): . . . . ‖ . . . . ‖ . . . .

‖ $\overline{dtt}$ $\overline{t.d}$ t t ‖

Keterangan :

d : dung dan t : tak

Pada pembukaan/ intro dalam musik iringan tari taber ini instrumen gendang bass jatuh pada hitungan berat yang berfungsi sebagai penegas ketukan pada musik dan instrumen gendang belah (bangka) berfungsi sebagai kode (aba-aba) untuk penari masuk dalam gerakan awal.

Pada awal gerakan tarian

Beduk : ‖ $\overline{dd}$. $\overline{dd}$. ‖ $\overline{dd}$. $\overline{dd}$. ‖

Tamborin : ‖ .xx x .xx x ‖ . . . . ‖

Gendang bass : ‖ d . d . ‖ d . d . ‖

Gendang melayu : ‖ ddd t.t dd tt ‖ ddd t.t dd tt ‖

Gendang bangka (nduk) : ‖ d .t . t ‖ d .t . t ‖

Gendang bangka (anek): ‖ dt .d td dd ‖ dt .d td dd ‖

Klenong : ‖ . . . . ‖ . . . . ‖

Gong : ‖ (.) . . . ‖ . . . . ‖

Simbal : ‖ (S) . . . ‖ . . . . ‖

Tik tok : ‖ . . . . ‖ . . 000000. ‖

Setiap peralihan gerakan selalu ditandai dengan kode musik menggunakan pola sebagai berikut:

‖ dtt t.d t t ‖

pola ini dimainkan pada instrumen gendang dengan tujuan untuk memberikan kode kepada penari untuk masuk kedalam gerakan berikut seperti : peralihan gerakan penari wanita ke penari pria, masuknya dukun untuk melakukan tarian ritual dan peralihan-peralihan gerakan berikutnya.

Pada saat dukun melakukan gerakan ritual.

Beduk : ‖ dd . dd . ‖ dd . dd . ‖

Gendang melayu : ‖ ddd t.t dd tt ‖ ddd t.t dd tt ‖

Gendang belah : ‖ dd t dd t ‖ dd t dd t ‖

Gendang bass : ‖ d . d . ‖ d . d . ‖

Klenong : ‖ i.2 .2 ii 22 ‖ i.2 .2 ii 22 ‖

Gong : ‖ (.) . . . ‖ . . . . ‖

Pada saat penari pria mengiringi dukun melakukan gerakan ritual.

Vokal : ‖ hi ho hi ho ‖ hi ho hi ho ‖

Beduk dan gendang : ‖ d d d d ‖ d d d ddd ‖

Gong : ‖ (.) . . . ‖ . . . . ‖

Kemudian musik mulai fade out dan melambat sampai bunyi simbal menandakan musik berhenti. Setelah musik berhenti seluruh penari dan dukun membunyikan suara seperti berteriak.

Lampiran 5

DANCESKRIP TARI TABER DARAT

No.	Adegan dan Waktu	Nama Gerak	Hitungan	Uraian Gerak	Iringan
1.	Adegan Awal (3 menit)	Gerak Ngenteg Bumi Nyiang Balak (Putri)	1, 2	Gerak tangan diukel dan naik turun posisi telapak tangan didepan dada membentang berhadapan, kaki kiri kedepan bergerak naik turun dan kaki kanan tegah lurus.	Pada musik gerakan ini diringi dengan alat musik bedug, gendang tamborin dan gong.
			3, 4	Kedua tangan bergerak kesudut kanan belakang, arah hadap Menghadap gerak tangan, dan kaki kanan membuka ke sudut belakang.	
			5, 6	Gerak tangan diukel dan naik Turun posisi telapak tangan didepan dada membentang berhadapan, kaki kanan kedepan bergerak naik turun dan kaki kiri tegah lurus.	

			7, 8	Kedua tangan bergerak kesudut kiri belakang, arah hadap menghadap gerak tangan, dan kaki kiri membuka ke sudut belakang. (dilakukan berulang-ulang)	
		Gerak Betangkup (*miak*)	1x8 1x8 1x8	Badan berdiri tegak, kedua tangan bergerak membuka ke atas, telapak tangan bertemu diatas kepala dan bagian wajah menghadap ke depan. Kedua telapak tangan yang saling berhadapan diatas kepala bergerak lurus kebawah hingga ke depan dada. Posisi badan yang tegak lurus bergerak ke bawah hingga membentuk posisi berlutut.	Saat gerakan ini diringi dengan alat musik bedug, gendang, klenong dan gong. Dimainkan dengan nada penalan.
		Gerak Ngenteg bumi nyiang balak (*Bujang*)	1,2	Gerak tangan diukel dan naik turun posisi telapak tangan	Pada gerakan ini diirngi dengan

				didepan dada membentang berhadapan, kaki kiri kedepan bergerak naik turun dan kaki kanan tegah lurus.	alat musik gendang, bedug, ketokan, tamborin, dan gong.
			3,4	Kedua tangan bergerak kesudut kanan belakang, arah hadap Menghadap gerak tangan, dan kaki kanan membuka ke sudut belakang.	
			5,6	Gerak tangan diukel dan naik Turun posisi telapak tangan didepan dada membentang berhadapan, kaki kanan kedepan bergerak naik turun dan kaki kiri tegah lurus.	
			7,8	Kedua tangan bergerak kesudut kiri belakang, arah hadap menghadap gerak tangan, dan kaki kiri membuka ke sudut belakang. (dilakukan berulang-ulang)	

		Gerak betangkup (*bujang)*	1x8 1x8	Badan berdiri tegak, kedua tangan bergerak membuka ke atas, telapak tangan bertemu diatas kepala dan bagian wajah menghadap ke depan. Kedua telapak tangan yang saling berhadapan diatas kepala bergerak lurus kebawah hingga ke depan dada	Diringi dengan alat musik bedug, gendang, klenong dan gong. Dimainkan dengan nada pelan.
		Gerak masuk (pawang, *nduk a* dan *pata*)		Improvisasi gerak berjalan(setelah sampai di pola lantai yang ditentukan). Berlutut dan menaruh properti.	
		Posisi Betangkup (*Pata, miak* dan *bujang*)		Kedua telapak tangan bertemu dan posisi kaki *miak* dan *pata* berlutut dan posisi kaki *bujang* berdiri.	
2.	Adegan kedua (4 menit)	Improvisasi (pawang dan *nduk a*)		Melakukan gerak secara sepontan seperti orang yang sedang	Di iringi pada alat bedug, gendang,

				berdoa atau membaca mantra.	klenong, gong .
		Gerak nyembah (pawang, *pata* dan *nduk a*)	1x8 1x8	Kedua tangan dibuka keatas dan digerakkan kebawah hingga menyentuh tanah dan posisi kaki tetap berlutut. Kedua tangan yang dibuka dan menyentuh tanah naik kembali hingga badan tegak. (Gerakan menyembah dilakukan selama 3 kali)	Tetap pada iringan musik bedug, gendang, klenong, gong yang diakhiri dengan bunyi simbal yang keras.
		Posisi betangkup (*bujang*)		Kedua telapak tangan bertemu posisi kaki tegak .	
		Kelik Berimbay	1x8	Telapak tangan saling berhadapan didepan dada digerakan naik turun secara bergantian dan kaki di buka meloncat secara bersamaan. (Gerakan ini dilakukan kedepan, samping kanan, kedepan kembali, dan samping kiri. Dilakukan berulang-ulang).	Di iringi dengan bedug, gendang dan gong. Dibantu dengan suara eksternal dari penari “hihohihohi hohiho”
		Improvisasi (pawang dan *nduk a*)		Bergerak spontan seperti orang yang sedang bertengkar	

				dengan gerakan silat.	
		Posisi betangkup (*miak* dan *pata*)		Kedua telapak tangan bertemu dan posisi kaki *miak.*	
		Gerak betangkup (*bujang*)		Badan berdiri tegak, kedua tangan bergerak membuka ke atas, telapak tangan bertemu diatas kepala dan bagian wajah menghadap ke depan. Kedua telapak tangan yang saling berhadapan diatas kepala bergerak lurus kebawah hingga ke depan dada.	Kembali ke iringan musik klenong, bedug, gendang dan gong
		Improvisasi (pawang dan *nduk a*)		Gerak spontan seperti orang membaca mantra.	
		Posisi betangkup (*miak, bujang,* dan *pata*)		Kedua telapak tangan bertemu dan posisi kaki *miak* dan *pata* berlutut dan posisi kaki *bujang* berdiri.	
		Gerak membuka tangan (pawang, *pata, nduk a, miak* dan *bujang*)	3x8	Kedua tangan diatas, pergelangan tangan digerakan, posisi kaki *bujang* berdiri dan posisi kaki *pata, miak,*	

				pawang dan *nduk a* berlutut.	
		Gerak betangkung (*miak dan bujang*	1x8 1x8	Badan berdiri tegak, kedua tangan bergerak membuka ke atas, telapak tangan bertemu diatas kepala dan bagian wajah menghadap ke depan. Kedua telapak tangan yang saling berhadapan diatas kepala bergerak lurus kebawah hingga ke depan dada. Posisi kaki *miak* dan posisi *bujang* berdiri.	
		Improvisasi (*pata*, bujang dan *nduk a*)		Gerak spontan seperti menaburkan sesajen yang dibawakan.	
		Posisi betangkup (*bujang* dan *miak*)		Kedua telapak tangan bertemu dan posisi kaki *miak* berlutut dan posisi kaki *bujang* berdiri.	
		Improvisasi (pawang, *nduk a*,dan *nduk a*)		Bergerak spontan berjalan membawa properti (berjalan pulang).	
3.	Adegan akhir	Sibeng Buluh Temiang	1, 2	Kaki bergerak berjalan 2 langkah kanan	Kembali diringi dengan alat

				kiri posisi tangan bergerak seperti berjalan.	musik bedug, gendang tamborin dan gong
			3, 4	Kaki kanan bergerak meloncat dan melangkah, tangan bergerak seperti melangkah dan posisi tubuh membungkuk.	
			5,6	Dilanjutkan kembali kaki bergerak berjalan 2 langkah kanan kiri posisi tangan bergerak seperti berjalan.	
			7,8	Kaki kanan bergerak meloncat dan melangkah, tangan bergerak seperti melangkah dan posisi tubuh membungkuk. (gerakan ini dilakukan berulang-ulang hingga tanda pergantian gerakan dari gendang).	
		Posisi betangkup (*miak*)		Kedua telapak tangan bertemu dan posisi kaki *miak* berlutut	
		Gerak Ngenteg Bumi Nyiang Balak (*miak*	1, 2	Gerak tangan diukel dan naik turun posisi telapak tangan	

		dan *bujang*)		didepan dada membentang berhadapan, kaki kiri kedepan bergerak naik turun dan kaki kanan tegah lurus.	
			3, 4	Kedua tangan bergerak kesudut kanan belakang, arah hadap Menghadap gerak tangan, dan kaki kanan membuka ke sudut belakang.	
			5,6	Gerak tangan diukel dan naik Turun posisi telapak tangan didepan dada membentang berhadapan, kaki kanan kedepan bergerak naik turun dan kaki kiri tegah lurus.	
			7, 8	Kedua tangan bergerak kesudut kiri belakang, arah hadap menghadap gerak tangan, dan kaki kiri membuka ke sudut belakang. (gerakan pulang, dilakukan berkali-kali hingga keluar ruang pementasan)	

Lampiran 6

POLA LANTAI TARI TABER DARAT

No	Adegan	Pola Lantai
1.	Adegan Pertama	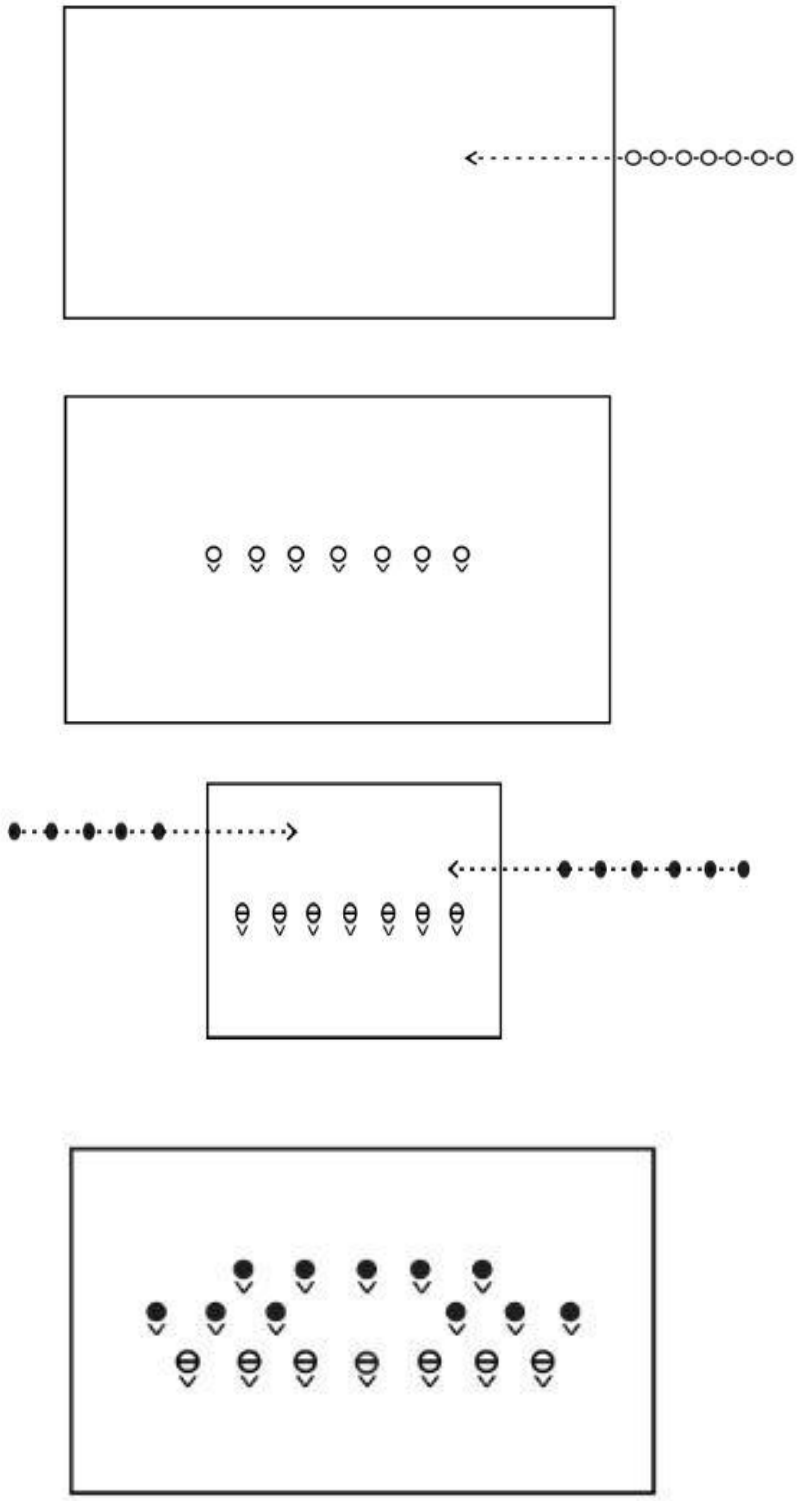

		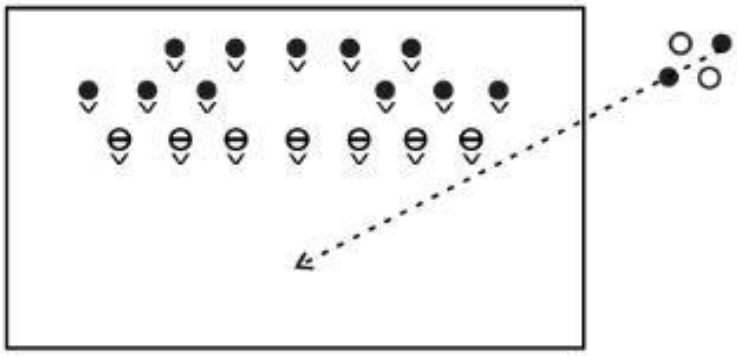
2.	Adegan Kedua	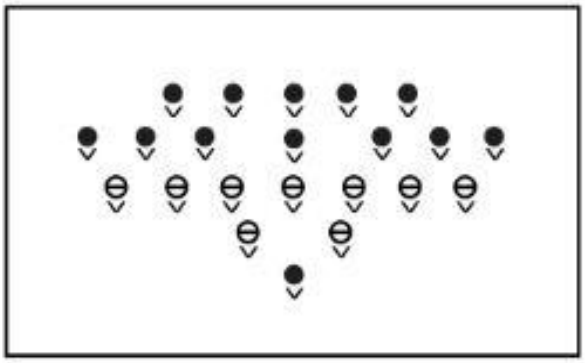 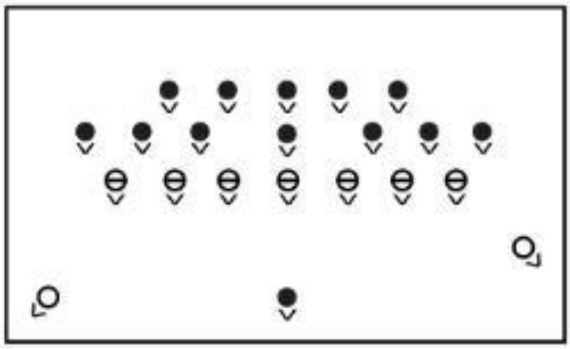 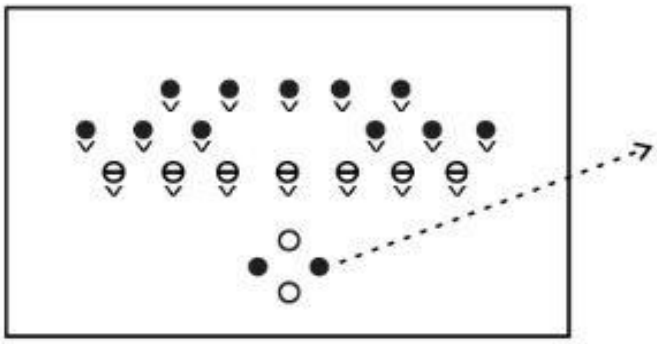

3.	Adegan Ketiga	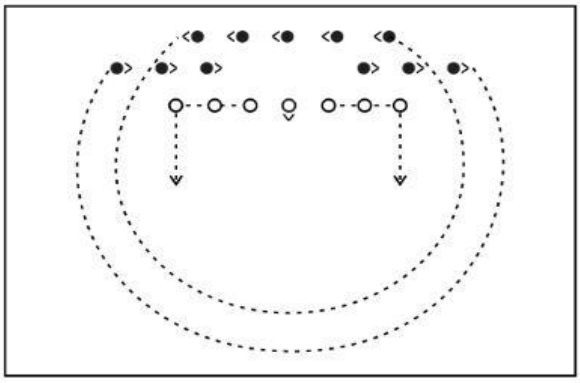 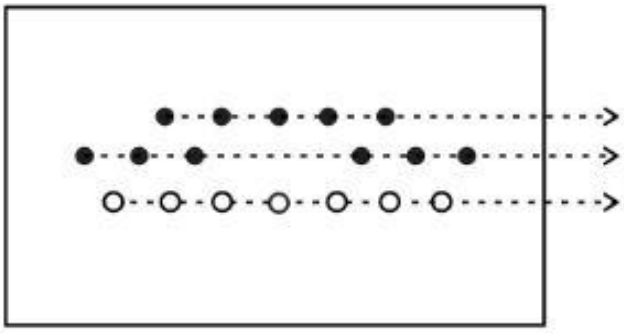

Lampiran 8

FOTO-FOTO

Gambar XXI: **Wawancara dengan narasumber utama Bapak Wahar Saxsono (foto: Peigy, 2015)**

Gambar XXII: **Bapak Wahar Saxsono menyontohkan salah satu gerak tari Taber Darat (foto: Wini, 2015)**

Gambar XXIII: **Wawancara dengan penata musik dan pemain musik bapak Pardi di dampingi dengan bapak Wahar Saxsono (foto: Peigy, 2015)**

Gambar XXIV: **Wawancara dengan penari putra atau *Bujang* bapak Amiruddin (foto: Peigy, 2015)**

Gambar XXV: **Wawancara dengan bapak Yunus Yusman penari sebagai Pawang (foto: Peigy, 2015)**

Gambar XXVI: **Wawancara dengan Bapak Winando sebagai pendukung tari Taber Darat dan Ibu Halimah sebagai *Pata* (foto: Peigy, 2015)**

Gambar XXVII: **Wawancara dengan seniman tari Bangka ibu Ernawati (foto: Peigy, 2015)**

Gambar XXVIII: **Wawancara dengan bapak Abdullah selaku tokoh masyarakat yang ada di desa Lampur (foto: Dwi, 2015)**

Gambar XXIX: **Tempat pelaksanaan tari Taber Darat tahun 1976 sebelum menjadi jalan raya (foto: Peigy, 2015)**

Gambar XXX: **Tempat pelaksanaan Tari Taber tahun 1978 sebelum menjadi jembatan Batu Rusa (foto: Peigy, 2015)**

Gambar XXXI: **Latihan tari Taber Darat (foto: Peigy, 2015)**

Gambar XXXII: **Saat reka ulang tari Taber Darat (foto: Dwi, 2015)**

Gambar XXXIII: **Pemusik tari Taber Darat**
(foto: Dwi, 2015)

Gambar XXXIV: **Pawang sedang membatasi lahan dengan asap menyan**
(foto: Dwi, 2015)

Gambar XXXV: **Penari sedang melakukan gerak *betangkup* (foto: Dwi, 2015)**

Gambar XXXVI: **Pawang sedang melakukan gerakan improvisasi silat (foto: Dwi, 2015)**

Gambar XL: **Alat musik Beduk (foto: Anjar, 2015)**

Gambar XLI: **Alat musik Gendang Bangka (foto: Anjar, 2015)**

Gambar XLII: **Alat musik Gendang Melayu (foto: Anjar, 2015)**

Gambar XLIII: **Alat musik Gandang bass (foto: Anjar, 2015)**

Gambar XLIV: **Alat musik Klenong (foto: Anjar, 2015)**

Gambar XLV: **Alat musik Tamborin (foto: anjar, 2015)**

Gambar XLVI: Alat musik Simbal (foto: 2015)

Gambar XLVII: **Alat musik Simbal (foto: Anjar, 2015)**

Gambar XLVIII: **Seluruh penari tari Taber Darat (foto: Dwi, 2015)**

Gambar XLIX: **Pemusik tari Taber Darat (foto: Dwi, 2015)**

Tari "Taber darat". Shooting TVRI. Taman Bhineka Tunggal I
1980. di Pemali.
Murid SMP. UPTD. Lampur.

Grup Musik tradisi Bakel. 2006.
SDN. 10. Sungai Liat. Putra.

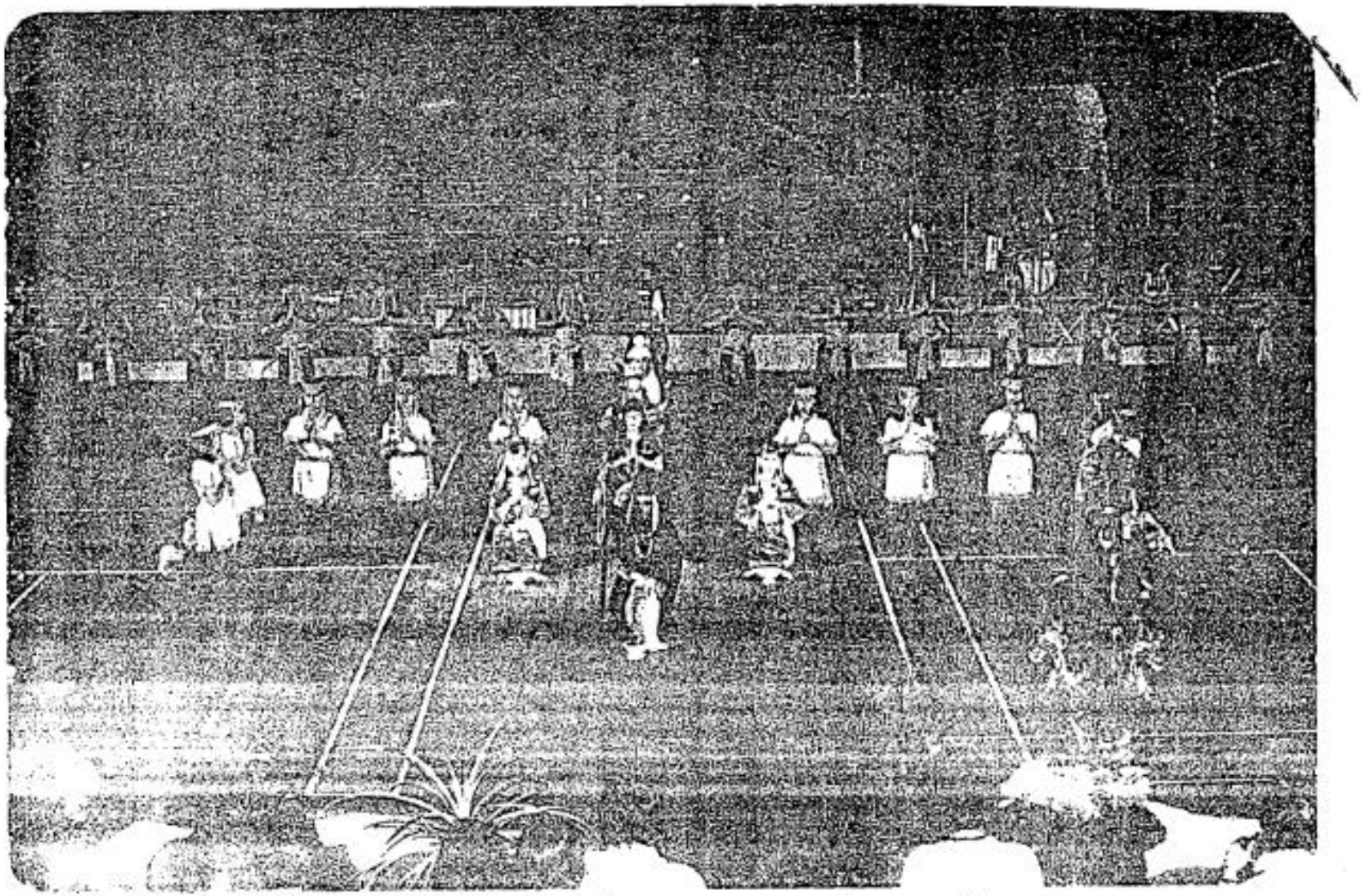

Tari "Taber darat". Istora Senayan Jakarta 1979.
Murid SMP. UPTB. Lampur.

DIREKTORAT PENGEMBANGAN KESENIAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

P I A G A M P E N G H A R G A A N

Diberikan kepada :

SDR. WAHAR SAXONO
SEBAGAI : PENATA TARI NASIONAL/DAERAH

Anggota Kontingen,

PROPINSI SUMATRA SELATAN

Kepada pemegang Piagam ini disampaikan ucapan terima kasih
atas partisipasinya di dalam
PEKAN TARI RAKYAT TINGKAT NASIONAL III
yang diselenggarakan di Jakarta
pada tanggal 24, 25 dan 26 Nopember 1979
dengan harapan agar hasil-hasil yang telah dicapai
dapat terus ditingkatkan dan dikembangkan dimasa mendatang.

Jakarta, 26 Nopember 1979
PJ. DIREKTUR PENGEMBANGAN KESENIAN,

DRS. SOEWANDONO

SURAT KETERANGAN

Nama : Wakijatkardjo alo. Wahar Saxono.

Usia : 65 th. (Klaten, 08-11-1950).

Agama : Islam.

Pekerjaan : Pensiunan PNS. (Guru).

Alamat : RSS. Pemda. Blok III C Jl. Bougenville no. 15.
Sungailiat - BABEL.

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar telah di wawancarai secara mendalam oleh saudari Sahnastasia intuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Tinjauan Koreografi Tari Taber Darat Sebagai Tari Upacara Adat". Demikian surat pernyataan ini saya buat, harap menjadi periksa.

Sungailiat, Juli 2015

Yang Membuat Pernyataan

(Wahar Saxono).

SURAT KETERANGAN

Nama : Paedi

Usia : 65

Agama : Islam

Pekerjaan : Pensiun Guru

Alamat : Gg Duku XX Komplek Tirah Lambur

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar telah di wawancarai secara mendalam oleh saudari Sahnastasia untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Tinjauan Koreografi Tari Taber Darat Sebagai Tari Upacara Adat". Demikian surat pernyataan ini saya buat, harap menjadi periksa.

Lampur, Juli 2015

Yang Membuat Pernyataan

( )

SURAT KETERANGAN

Nama : Ernawati, S.Pd

Usia : 47

Agama : Islam

Pekerjaan : Guru & Bekerja Seni

Alamat : Imam Bonjol Gang Krakatau No.1 Sungailiat Bangka

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar telah di wawancarai secara mendalam oleh saudari Sahnastasia intuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Tinjauan Koreografi Tari Taber Darat Sebagai Tari Upacara Adat". Demikian surat pernyataan ini saya buat, harap menjadi periksa.

Sungailiat, Juli 2015

Yang Membuat Pernyataan

NIP : 1 . . . . . 2 2 002

SURAT KETERANGAN

Nama : Yusman Yunus

Usia : 58 th

Agama : Islam

Pekerjaan : Pensiun

Alamat : Jl. Imam Bonjol No.121 Kel. Bukit Betung Kec. Sungailiat

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar telah di wawancarai secara mendalam oleh saudari Sahnastasia intuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Tinjauan Koreografi Tari Taber Darat Sebagai Tari Upacara Adat". Demikian surat pernyataan ini saya buat, harap menjadi periksa.

Sungailiat, Juli 2015

Yang Membuat Pernyataan

(Yusman Yunus)

SURAT KETERANGAN

Nama : HALIMAH (PENARI PATAH)

Usia : 52 THN

Agama : ISLAM

Pekerjaan : IBU RUMAH TANGGA

Alamat : JLN. MELATI. GANG DAHLIA VII
BUKIT MERAPIN PANGKAL-PINANG BANGA

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar telah di wawancarai secara mendalam oleh saudari Sahnastasia intuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Tinjauan Koreografi Tari Taber Darat Sebagai Tari Upacara Adat". Demikian surat pernyataan ini saya buat, harap menjadi periksa.

Sungailiat, Juli 2015

Yang Membuat Pernyataan

(HALIMAH)

SURAT KETERANGAN

Nama : WINANDO. SE

Usia : 58 th.

Agama : ISLAM

Pekerjaan : SWASTA.

Alamat : JALAN VI 470
RUMER PKP.

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar telah di wawancarai secara mendalam oleh saudari Sahnastasia intuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Tinjauan Koreografi Tari Taber Darat Sebagai Tari Upacara Adat". Demikian surat pernyataan ini saya buat, harap menjadi periksa.

Sungailiat, Juli 2015

Yang Membuat Pernyataan

( )

SURAT KETERANGAN

Nama : AMIRUDDIN. B (Penari Putra)

Usia : 58 TH

Agama : ISLAM

Pekerjaan : BURUH HARIAN

Alamat : G. BELUMBING LAMPUR

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar telah di wawancarai secara mendalam oleh saudari Sahnastasia intuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Tinjauan Koreografi Tari Taber Darat Sebagai Tari Upacara Adat". Demikian surat pernyataan ini saya buat, harap menjadi periksa.

Lampur, Juli 2015

Yang Membuat Pernyataan

(AMIRUDDIN . B)

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 683/UN.34.12/DT/VI/2015
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 22 Juni 2015

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

TINJAUAN KOREOGRAFI TARI TABER DARAT SEBAGAI TARI UPACARA ADAT DI DESA LAMBUR KECAMATAN SUNGAI SELAN KABUPATEN BANGKA TENGAH PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama	: SAHNASTASIA
NIM	: 11209244029
Jurusan/ Program Studi	: Pendidikan Seni Tari
Waktu Pelaksanaan	: Juli - Agustus 2015
Lokasi Penelitian	: Desa Lambur Kecamatan Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670204 199312 2 001

Tembusan:
- Kepala Desa Lambur Kecamatan Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 23 Juni 2015

Nomor : 074/1758/Kesbang/2015
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Bangka Belitung
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Bangka Belitung

Di
PANGKAL PINANG

Memperhatikan surat :

Dari	:	Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor	:	683/UN.34.12/DT/VI/2015
Tanggal	:	22 Juni 2015
Perihal	:	Permohonan Izin penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal :**"TINJAUAN KOREOGRAFI TARI TABER DARAT SEBAGAI TARI UPACARA ADAT DI DESA LAMBUR KECAMATAN SUNGAI SELAN KABUPATEN BANGKA TENGAH PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG"** kepada :

NAMA	:	SAHNASTASIA
NIM	:	11209244029
No. HP/KTP	:	085 727 043 232 / 1901014601930005
Prodi /Jurusan	:	Pendidikan Seni Tari
Fakultas	:	Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian	:	Desa Lambur, Kecamatan Sungai Selan, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Waktu	:	30 Juni s.d 27 Agustus 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :
1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

a.n. KEPALA
BADAN KESBANGLINMAS DIY
KABID KESBANG

Dra. AMIARSI BARWANI, SH., MS
NIP. 19600404 199303 2 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Gubernur DIY
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.

PEMERINTAH PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Kompleks Perkantoran & Pemukiman Terpadu Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Kel Air Itam – Pangkalpinang Telp. (0717) 439389; 439371

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 070/61 /BKBP-III

a. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

2. Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 1 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Lembaran Daerah Tahun 2013 Nomor 1 Seri D);

3. Peraturan Gubernur Kepulauan Bangka Belitung Nomor 46 Tahun 2013 tentang Uraian Tugas dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Berita Daerah Tahun 2013 Nomor 13 Seri D).

b. Menimbang : Surat Rekomendasi Penelitian dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/1758/Kesbang/2015 tanggal 23 Juni 2015.

GUBERNUR KEPULAUAN BANGKA BELITUNG, memberikan rekomendasi kepada :

a. Nama/Objek : Sahnastasia

b. Jabatan : Mahasiswi

c. Untuk : 1) **Melakukan penelitian dengan proposal berjudul "Tinjauan Koreografi Tari Taber Darat Sebagai Tari Upacara Adat di Desa Lampur Kecamatan Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung".**

2) Lokasi penelitian : Kabupaten Bangka Tengah

3) Waktu/lama penelitian : Juli s.d Agustus 2015

dengan ketentuan sebagai berikut : 1. Sebelum melakukan kegiatan penelitian/survei/riset, peneliti wajib melaporkan kedatangannya kepada Bupati/Walikota dan Dinas terkait setempat dengan menunjukkan rekomendasi penelitian ini.

2. Peneliti tidak dibenarkan melakukan penelitian/survei/riset yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul penelitian/survei/riset dimaksud.

3. Peneliti wajib mentaati ketentuan yang tercantum dalam rekomendasi penelitian, ketentuan peraturan perundang-undangan, norma–norma atau adat istiadat yang berlaku.

4. Dalam hal penelitian melebihi dari waktu berakhirnya rekomendasi penelitian, peneliti wajib mengajukan perpanjangan rekomendasi kepada Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

5. Peneliti diwajibkan untuk melaporkan dan menyerahkan hasil penelitian kepada Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

6. Peneliti yang tidak mentaati ketentuan sebagaimana tercantum pada butir 1 (satu) sampai dengan butir 4 (empat), serta penelitian yang dilaksanakan menimbulkan keresahan di masyarakat, desintegrasi bangsa atau keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia akan dikenakan sanksi berupa pencabutan rekomendasi penelitian.

Demikian rekomendasi penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Pangkalpinang
pada tanggal 31 Juli 2015

an. GUBERNUR
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK,

DRS. SUNARDI, M.AP
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19631223 198603 1 006

Tembusan Yth :
1.Gubernur Kepulauan Bangka Belitung (sebagai laporan)
2.Bupati Kabupaten Bangka Tengah
3.Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Bangka Tengah

PEMERINTAH KABUPATEN BANGKA TENGAH
SEKRETARIAT DAERAH
Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Bangka Tengah
Jl By Pass No 1 Koba Telp. (0718) 7362017 Fax. (0718) 7362018

Kode Pos 33181

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN
Nomor : 070/2310 /BPB-KESBANGPOL/2015

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Yogyakarta Nomor : 683/UN.34.12/DT/VI/2015 tanggal 22 Juni 2015 tentang Permohonan Izin Penelitian.

Sehubungan hal tersebut diatas, dengan ini diberikan izin kepada nama tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama	:	Sahnastasia
NIM	:	11209244029
Jurusan	:	Pendidikan Seni Tari
Lokasi Penelitian	:	Desa Lampur Kecamatan Sungaiselan Kabupaten Bangka Tengah provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Lama Penelitian	:	Juli s/d Agustus 2015
Judul Penelitian	:	Tinjauan Koreografi Tari Taber Darat sebagai Tari Upacara Adat di Desa Lampur Kecamatan Sungaiselan Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Dengan catatan bahwa yang bersangkutan wajib mentaati segala peraturan yang berlaku serta adat istiadat daerah setempat dan melaporkan hasil penelitian kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Bangka Tengah c.q. Badan Penanggulangan Bencana, Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bangka Tengah.

Demikian disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. BUPATI BANGKA TENGAH
SEKRETARIS DAERAH

PEMERINTAH KABUPATEN BANGKA TENGAH
SEKRETARIAT DAERAH

Ir. H. IBNU SALEH, MM
Pembina Utama Madya
NIP 19611008 198903 1 004

Tembusan :
1. Bupati Bangka Tengah (sebagai laporan).
2. Wakil Bupati Bangka Tengah (sebagai laporan).
3. BAPPEDA-SPM Kabupaten Bangka Tengah
4. Rektor Universitas Yogyakarta.